

SKRIPSI
PENGARUH LITERASI AKUNTANSI DAN KEMAMPUAN
MANAJERIAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN BAITUL MAAL
WAT TAMWIL (BMT) DI KABUPATEN BANTUL



OLEH :
A'YUNNISA DWI LASTYANINGRUM
19312175

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2023

**PENGARUH LITERASI AKUNTANSI DAN KEMAMPUAN
MANAJERIAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN BAITUL MAAL
WAT TAMWIL (BMT) DI KABUPATEN BANTUL**

SKRIPSI

Ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat tugas akhir guna memperoleh gelar sarjana strata-1 pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.



Disusun Oleh :

Nama : A'yunnisa Dwi Lastyaningrum

Nomor Mahasiswa : 19312175

Program Studi : Akuntansi

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2023

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman atau sanksi apapun sesuai dengan peraturan yang berlaku.”

Sleman, 03 Mei 2023

Penulis,



(A'yunnisaDwi Lastyaningrum)

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Pengaruh Literasi Akuntansi dan Kemampuan Manajerial terhadap Kinerja
Keuangan Baitul Maal wat Tamwil (BMT) di Kabupaten Bantul

Nama : A'yunnisa Dwi Lastyaningrum

Nomor Mahasiswa : 19312175

Program Studi : Akuntansi

Sleman, 02 Mei 2023

Telah Disetujui dan Disahkan Oleh
Dosen Pembimbing,



Drs. Sugeng Indardi, M.B.A., SAS

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Pengaruh Literasi Akuntansi dan Kemampuan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Baitul Maal wat Tamwil (BMT) di Kabupaten Bantul

Disusun oleh : A'YUNNISA DWI LASTYANINGRUM

Nomor Mahasiswa : 19312175

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus pada hari, tanggal: Rabu, 07 Juni 2023

Penguji/Pembimbing Skripsi : Sugeng Indardi, MBA., SAS.

Penguji : Kinanthi Putri Ardiami, SE., Ak., M.Ak.



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Johan Arif, S.E., M.Si., Ph.D., CFA, CertIPSAS.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas rahmat, ridho, serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Shalawat serta salam penulis tujukan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang benderang dipenuhi dengan ilmu serta telah memberikan petunjuk bagi kita semua.

Penelitian dengan judul “PENGARUH LITERASI AKUNTANSI DAN KEMAMPUAN MANAJERIAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN BAITUL MAAL WAT TAMWIL (BMT) DI KABUPATEN BANTUL” disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan Pendidikan Strata-1 pada Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

Proses penyusunan skripsi ini tentunya tidak lepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, kekuatan, kemudahan, serta kelancaran, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Ngatijan, Ibu Lasiyem, serta Wahdan Nur Lastyantara selaku kedua orangtua dan kakak yang selalu memotivasi, memberikan semangat, mendukung, serta mendoakan penulis, sehingga penulis bisa terus bertahan, berjalan, dan terus berjuang untuk menyelesaikan tugas akhir (skripsi) ini.

Semoga penulis bisa mewujudkan apapun yang diharapkan oleh kedua orangtua.

3. Orang terdekat penulis yang selalu memberikan semangat dan memotivasi penulis agar bisa segera menyelesaikan tugas akhir (skripsi) ini.
4. Drs. Sugeng Indardi, M.B.A., SAS selaku dosen pembimbing yang sangat sabar membantu, membimbing, memberikan masukan, dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi.
5. Kantor dan karyawan Baitul Maal wat Tamwil (BMT) yang telah bersedia membantu dan berpartisipasi menjadi responden dalam penelitian ini.
6. Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
7. Bapak Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., CFA. Selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
8. Bapak Rifqi Muhammad, S.E., S.H., M.Sc., Ph.D., SAS., ASPM. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Program Sarjana Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
9. Teman seperjuangan penulis mulai dari kuliah, pendadaran, serta penyelesaian tugas akhir ini yaitu, Rizma, Aqni, Dita, dan Mekar. Terimakasih atas kebersamaanya dan terimakasih telah menjadi bagian indah dari cerita serta perjalanan penulis selama menjalani kuliah di Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

10. Keluarga KKN 58 Kamila, Eca, Anna, Alma, Saiul, Rizky, Rezi, dan Bagus. Walaupun mengalami berbagai lika liku dan berbagai peristiwa penulis mengucapkan terimakasih karena tetap bisa bahu membahu dan berproses bersama, sehingga mampu menyelesaikan semua program kerja dengan baik.
11. Serta semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

Akhirnya, kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga Allah SWT melimpahkan berkah, rahmat, hidayah, serta perlindungan-Nya bagi Bapak, Ibu, dan Saudara yang telah membantu dan terlibat dalam penelitian ini. Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menerima kritik dan saran yang bersifat membangun untuk menyempurnakan skripsi ini.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Sleman, 02 Mei 2023

Penulis,

(A'yunnisa Dwi Lastyaningrum)

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iv
BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah.....	9
1.3. Tujuan Penelitian	9
1.4. Manfaat Penelitian	10
1.5. Sistematika Penulisan	11
BAB II.....	12
KAJIAN PUSTAKA.....	12
2.1. Baitul Maal wat Tamwil (BMT).....	12

2.2. Literasi Akuntansi.....	14
2.3. Kemampuan Manajerial	22
2.4. Kinerja Keuangan	28
2.5. Penelitian Terdahulu	35
2.6. Pengembangan Hipotesis	40
2.6.1. Pengaruh Literasi Akuntansi terhadap Kinerja Keuangan Baitul Maal wat Tamwil (BMT) di Kabupaten Bantul.....	40
2.6.2. Pengaruh Kemampuan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan Baitul Maal wat Tamwil (BMT) di Kabupaten Bantul.....	41
2.6.3. Pengaruh Simultan Literasi Akuntansi dan Kemampuan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan Baitul Maal wat Tamwil (BMT) di Kabupaten Bantul	42
2.7. Kerangka Penelitian.....	43
BAB III	44
METODE PENELITIAN.....	44
3.1. Pendahuluan	44
3.2. Populasi dan Sampel	44
3.3. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data.....	45
3.4. Definisi Operasional dan Teknik Pengukuran Data	45
3.4.1. Definisi Operasional dan Teknik Pengukuran Data Kinerja Keuangan	46
3.4.2. Definisi Operasional dan Teknik Pengukuran Data Literasi Akuntansi	49

3.4.3. Definisi Operasional dan Teknik Pengukuran Data Kemampuan Manajerial	52
3.5. Metode Analisa	55
3.5.1. Uji Statistik Deskriptif	55
3.5.2. Uji Validitas Data	56
3.5.3. Uji Normalitas Data	56
3.5.4. Uji Multikolineritas	57
3.5.5. Uji Regresi Berganda	57
BAB IV	60
ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN	60
4.1. Uji Statistik Deskriptif	60
4.2. Uji Validitas Data	61
4.3. Uji Normalitas Data	64
4.4. Uji Multikolineritas	65
4.5. Uji Regresi Berganda	67
4.6. Pembahasan	75
4.6.1. Pengaruh Literasi Akuntansi terhadap Kinerja Keuangan Baitul Maal wat Tamwil (BMT) di Kabupaten Bantul (H ₁)	75
4.6.2. Pengaruh Kemampuan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan Baitul Maal wat Tamwil (BMT) di Kabupaten Bantul (H ₂)	76
4.6.3. Pengaruh Simultan Literasi Akuntansi dan Kemampuan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan Baitul Maal wat Tamwil (BMT) di Kabupaten Bantul (H ₃)	77

BAB V	79
KESIMPULAN DAN SARAN	79
5.1. Kesimpulan	79
5.2. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN	86

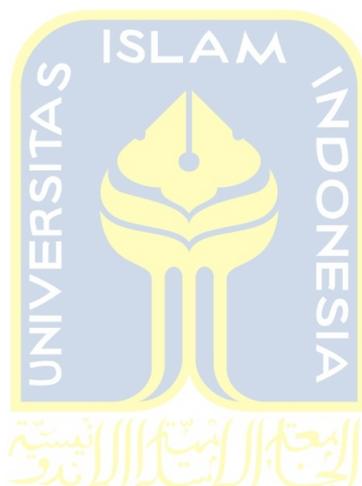


DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar Anggota KSPPS PUSKOPSYAH BANTUL Berdasarkan Data PUSKOPSYAH per-Desember 2020	8
Tabel 3.1 Kriteria Pengukuran Kinerja Keuangan dengan Skala Likert	47
Tabel 3.2 Skala Pengukuran Likert Literasi Akuntansi	52
Tabel 3.3 Skala Pengukuran Likert Kemampuan Manajerial	55
Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	60
Tabel 4.2 Distribusi r untuk df 1-50	62
Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas.....	63
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas.....	65
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolineritas	66
Tabel 4.6 Hasil Sig. Uji Parsial	68
Tabel 4.7 df Residual pada Tabel Anova.....	69
Tabel 4.8 Distribusi t.....	70
Tabel 4.9 Hasil t Hitung Uji Parsial.....	71
Tabel 4.10 Hasil sig. Uji Simultan.....	72
Tabel 4.11 Distribusi F.....	74
Tabel 4.12 Hasil F Hitung Uji Simultan	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Indeks Literasi Akuntansi atau Literasi Keuangan	2
Gambar 1.2 Indeks Literasi Akuntansi atau Literasi Keuangan Tiap Provinsi	3
Gambar 1.3 Total Aset Lembaga Keuangan Syariah	5
Gambar 2.1 Kerangka Penelitian	43



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Distribusi r untuk df 1-50	86
Lampiran 2 : Distribusi t untuk df 41-80	88
Lampiran 3 : Distribusi F untuk df 1-45	90
Lampiran 4 : Hasil Uji Normalitas	92
Lampiran 5 : Hasil Uji Multikolinieritas.....	93
Lampiran 6 : Hasil Uji t	94
Lampiran 7 : Hasil Uji F	95
Lampiran 8 : Lembar Kuisisioner	96
Lampiran 9 : Ringkasan Hasil Kuisisioner.....	106



ABSTRAK

Literasi akuntansi dan kemampuan manajerial yang baik sangat penting untuk dimiliki oleh karyawan Baitul Maal wat Tamwil (BMT) agar dapat melakukan perencanaan dan melakukan pengelolaan keuangan dengan baik. Lebih lanjut, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh literasi akuntansi dan kemampuan manajerial secara parsial maupun simultan terhadap kinerja keuangan Baitul Maal wat Tamwil (BMT) di Kabupaten Bantul. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari kuisioner yang dibagikan kepada karyawan BMT yang termasuk ke dalam sampel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi akuntansi dan kemampuan manajerial secara parsial maupun simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan Baitul Maal wat Tamwil (BMT) di Kabupaten Bantul.

Kata kunci : literasi akuntansi, kemampuan manajerial, kinerja keuangan



ABSTRACT

Accounting literacy and good managerial skills are very important for Baitul Maal wat Tamwil (BMT) employees to be able to plan and manage finances properly. Furthermore, this study aims to determine the effect of accounting literacy and managerial abilities partially or simultaneously on the financial performance of Baitul Maal wat Tamwil (BMT) in Bantul Regency. This study uses primary data obtained from questionnaires distributed to BMT employees who are included in the sample. The results of this study indicate that accounting literacy and managerial ability partially or simultaneously affect the financial performance of Baitul Maal wat Tamwil (BMT) in Bantul Regency.

Keywords : accounting literacy, managerial ability, financial performance

BAB I

PENDAHULUAN

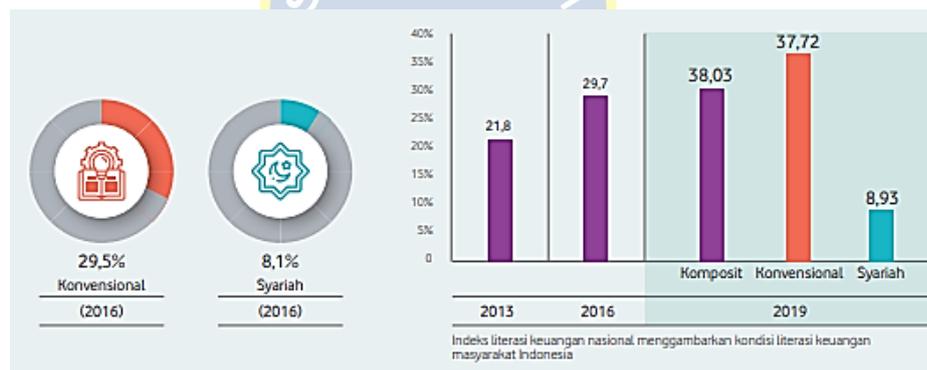
1.1. Latar Belakang

Pada saat ini, lembaga keuangan bank dan nonbank merupakan lembaga yang memiliki peran penting dalam menjaga kestabilan dan kesejahteraan masyarakat. Kestabilan ekonomi di Indonesia dapat diciptakan melalui peran masyarakat dalam sistem perekonomian di Indonesia. Akan tetapi, rendahnya tingkat pengetahuan utamanya mengenai literasi ekonomi dan literasi akuntansi menjadi salah satu hambatan masyarakat untuk turut serta dalam membangun kestabilan ekonomi melalui berbagai bidang usaha. Rendahnya tingkat literasi akuntansi syariah tersebut membuat masyarakat tidak memahami mengenai produk dan jasa keuangan syariah, risiko yang terdapat dalam produk-produk keuangan syariah, perlindungan nasabah, serta keterampilan mengenai pengelolaan keuangan syariah (Putri, 2020).

Lasuardi dan Mitchell (2010) dalam Adjie (2018) menjelaskan bahwa literasi akuntansi merupakan pengetahuan catatan keuangan dan kemampuan menerapkannya dalam aktivitas kehidupan usaha. Lebih lanjut, literasi keuangan syariah dijelaskan oleh Rahim, Hamed, dan Rashid (2016) dalam Adjie (2018) diartikan sebagai kemampuan individu untuk menggunakan pengetahuan mengenai keuangan, kemampuan, serta sikap untuk mengelola sumber daya keuangan yang dimilikinya menurut ajaran (syariah) Islam. Literasi akuntansi keuangan ini sangat penting dimiliki pengelola entitas bisnis syariah karena dapat digunakan untuk pengambilan keputusan yang berkaitan dengan perencanaan dan pengelolaan kelangsungan usaha entitas bisnis syariah.

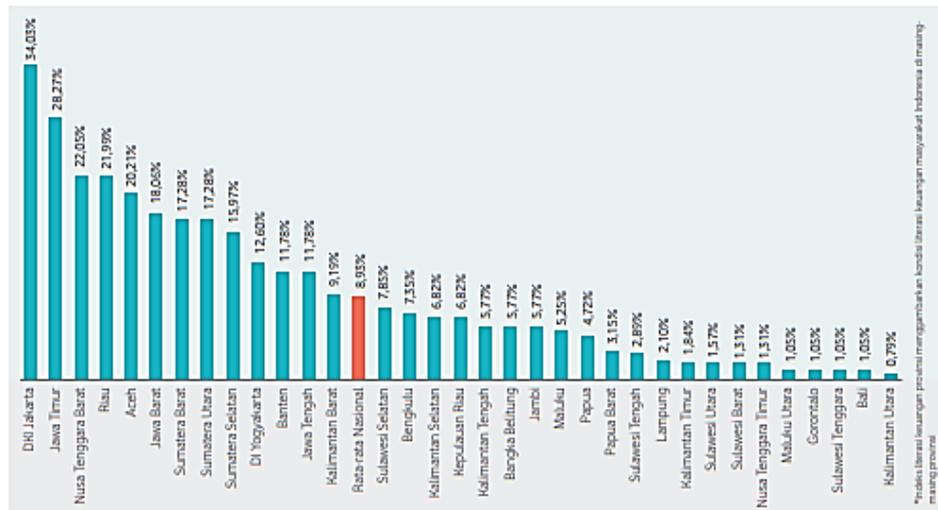
Menurut survei yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), pada tahun 2019 indeks literasi keuangan syariah sebesar 8,93% yang berarti meningkat dari tahun 2016 yaitu sebesar 8,1% (OJK, 2021). Hal ini menandakan bahwa, dari 100 orang masyarakat Indonesia, hanya ada 8 orang yang memiliki pengetahuan mengenai industri keuangan syariah. Jika dilihat dari indeks literasi keuangan syariah pada tiap provinsi, Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki indeks literasi keuangan syariah sebesar 12,60% (OJK, 2021). Indeks tersebut dapat dilihat dari gambar berikut:

Gambar 1.1 Indeks Literasi Akuntansi atau Literasi Keuangan



Sumber: OJK, 2021

Gambar 1.2 Indeks Literasi Akuntansi atau Literasi Keuangan Tiap Provinsi



Sumber: OJK, 2021

Dari data diatas dapat diketahui bahwa indeks literasi keuangan pada tahun 2019 meningkat dibanding tahun 2016. Namun demikian, indeks literasi keuangan tersebut masih jauh dibawah rata-rata komposit tingkat literasi keuangan yaitu sebesar 38,03% (OJK, 2021). Literasi keuangan sangat dibutuhkan bagi pengelola lembaga keuangan baik konvensional maupun lembaga keuangan syariah agar mampu membuat keputusan yang tepat dalam pemanfaatan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan, mampu melakukan perencanaan dan pengelolaan keuangan dengan baik, serta menghindari aktivitas investasi dalam instrumen keuangan yang tidak jelas (Djuwita & Yusuf, 2018).

Selain literasi akuntansi, kemampuan manajerial juga penting dimiliki oleh pengelola lembaga keuangan syariah untuk melakukan perencanaan dan pengelolaan keuangannya. Kemampuan manajerial adalah pengetahuan, keterampilan, serta sikap dan perilaku yang dapat dilihat, diukur, dan dikembangkan untuk memimpin atau mengelola suatu organisasi (Abd. Choliq,

2021). Dalam mencapai suatu tujuan, lembaga baik konvensional maupun syariah membutuhkan sumber daya manusia yang kompeten. Sumber daya manusia yang kompeten tersebut dapat dilihat dari kemampuan mereka dalam suatu bidang dalam hal ini adalah bidang pengelolaan keuangan. Jika suatu lembaga memiliki karyawan yang kompeten, tentu mampu untuk menghasilkan kinerja keuangan yang relevan.

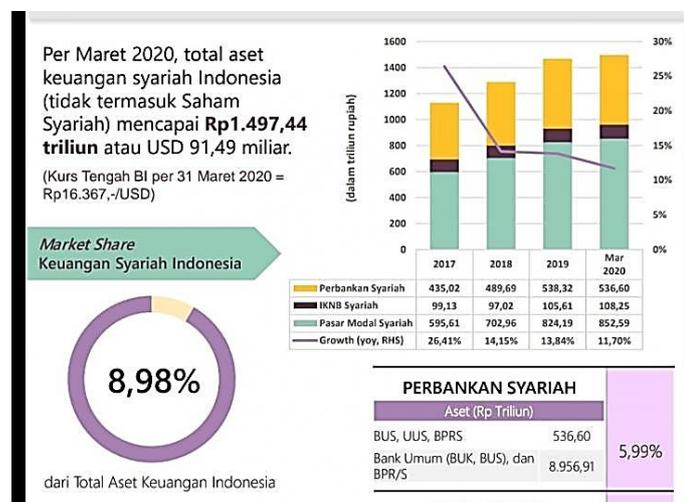
Tujuan dari penelitian yang dilakukan ini adalah untuk mengetahui pengaruh literasi akuntansi dan kemampuan manajerial terhadap kinerja keuangan. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putri (2020) yang berkaitan dengan pengujian pengaruh literasi akuntansi terhadap kinerja keuangan UMKM diketahui bahwa variabel inklusi keuangan dan literasi akuntansi mempengaruhi kinerja UMKM yang dibuktikan dengan hasil analisis regresi berganda yang menghasilkan angka 57,7% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan.

Selain itu, penelitian Juniar dan Hermanto (2020) mengemukakan bahwa kompetensi manajerial memiliki pengaruh positif terhadap kinerja organisasi dan akuntabilitas serta kepemimpinan transformasional juga berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Djuwita dan Yusuf (2018) membuktikan bahwa hanya perilaku keuangan saja yang berpengaruh terhadap perkembangan usaha sedangkan, pengetahuan keuangan dan sikap keuangan tidak mempengaruhi perkembangan usaha pedagang kaki lima.

Perkembangan lembaga keuangan syariah saat ini dinilai memberikan dampak yang baik bagi perekonomian Indonesia. Hal ini ditunjukkan dari total aset yang dimiliki oleh lembaga keuangan syariah yang semakin meningkat selama 4 tahun

terakhir (Rosita et al., 2021). Menurut roadmap Otoritas Jasa Keuangan (OJK), jumlah aset keuangan syariah Indonesia mencapai USD 91,49 miliar atau setara dengan Rp. 1,497.44 triliun dan pada tahun 2014 Indonesia mampu mencatatkan dirinya menjadi negara nomor 9 yang memiliki aset keuangan syariah terbesar di dunia (Keuangan, 2015). Data tersebut dapat dilihat dalam gambar berikut:

Gambar 1.3 Total Aset Lembaga Keuangan Syariah



Sumber: Rosita et al., 2021

Undang-Undang Nomor 21 tahun 2008 tentang “Perbankan Syariah” serta dibuka dan diresmikannya Bank Syariah Indonesia (BSI) oleh Presiden Republik Indonesia pada tanggal 01 Februari 2021 di istana negara semakin menegaskan akan keberadaan lembaga ekonomi dan keuangan syariah diantaranya lembaga perbankan syariah dan lembaga keuangan mikro syariah (BMT Syariah). Pemerintah Indonesia menyatakan bahwa Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk muslim terbanyak di dunia, sehingga Indonesia memiliki potensi menjadi negara terdepan untuk mengembangkan ekonomi syariah (Berita, 2021).

Namun demikian, pertumbuhan perbankan syariah masih belum bisa menjangkau seluruh masyarakat yang ada di Indonesia. Hal itu terjadi karena umumnya perbankan syariah hanya melakukan pembiayaan terhadap pelaku usaha yang memenuhi syarat formal yang diberikan oleh bank syariah, sehingga belum mampu menjangkau kelompok usaha mikro maupun skala rumah tangga. Alasan tersebut membuat pemerintah harus membuat alternatif penyelesaian dengan memberikan peluang berdirinya lembaga jasa keuangan mikro syariah yang diharapkan mampu menjangkau masyarakat yang memiliki usaha mikro dan usaha rumah tangga yang belum bisa dilayani oleh perbankan syariah. Salah satu alternatif dari penyelesaian masalah tersebut adalah Baitul Maal wat Tamwil (BMT). Baitul Maal wat Tamwil adalah balai usaha mandiri terpadu yang memiliki kegiatan mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi pengusaha kecil bawah dan kecil dengan mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonominya (Soemitro, 2018).

Sesuai dengan namanya, Baitul Maal wat Tamwil dibagi menjadi dua fungsi utama. Pertama, *Baitul maal* (rumah harta) yaitu, memiliki fungsi untuk menerima titipan harta seperti titipan zakat, infaq, dan shodaqoh serta memaksimalkan pembagiannya sesuai dengan peraturan dan amanatnya. Kedua, *Baitut tamwil* (rumah pengembangan harta) yaitu, sebagai sarana untuk melakukan pengembangan usaha-usaha produktif dan investasi untuk meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha mikro dan kecil dengan mendorong kegiatan menabung serta

menunjang pembiayaan kegiatan ekonomi (sama dengan fungsi Koperasi Jasa Keuangan Syariah/KJKS) (Soemitro, 2018).

Pada saat ini, perkembangan BMT tergolong cukup signifikan. Hal ini dapat dilihat dari data Permodalan BMT (PBMT) ventura sebagai asosiasi BMT di Indonesia yang mencatat jumlah BMT sampai dengan tahun 2015 mencapai kurang lebih 4.500 BMT yang dikelola oleh 20 ribu orang dan melayani kurang lebih 3,7 juta orang dengan jumlah aset sekitar Rp. 16 triliun (Rahman, 2021). Terlepas dari perhimpunan data BMT yang sampai dengan saat ini belum ada kepastian, perkembangan BMT tetap dinilai cukup pesat dan signifikan dalam ekosistem keuangan syariah.

Keberadaan BMT syariah di Daerah Istimewa Yogyakarta dari waktu ke waktu juga semakin bertambah. Jumlah BMT syariah pada tahun 2019 sebanyak 239, pada tahun 2020 meningkat menjadi 279 dan dalam data terakhir pada tahun 2021 berjumlah 280 unit (DISKOPUKM, 2022). Sementara itu, jumlah BMT Syariah di Kabupaten Bantul yang diambil dari data RAT PUSKOPSYAH BANTUL terdapat 34 unit BMT Syariah. Berikut ini adalah daftar anggota KSPPS PUSKOPSYAH BANTUL yang didapatkan dari data resmi PUSKOPSYAH BANTUL dengan pembagian tiap kecamatan pada tahun 2020.

Tabel 1.1 Daftar Anggota KSPPS PUSKOPSYAH BANTUL Berdasarkan Data PUSKOPSYAH per-Desember 2020

Kecamatan	Jumlah
Banguntapan	5
Bantul	10
Imogiri	2
Jetis	1
Kasih	2
Kretek	2
Piyungan	5
Pleret	1
Sanden	2
Sewon	2
Srandakan	2
Jumlah Total	34

Sumber: Data Diolah, 2020

Dari data yang ditampilkan, dapat diketahui bahwa BMT syariah memiliki potensi yang baik untuk terus berkembang. Namun demikian, banyak BMT syariah yang memiliki kendala keberlangsungan usahanya. Hal itu disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah kualitas sumber daya manusia yang mengelola BMT syariah yang kurang memadai karena minimnya literasi akuntansi dan keuangan syariah serta kurangnya kemampuan manajerial untuk mengelola Baitul Maal wat Tamwil syariah.

Dari uraian mengenai literasi keuangan atau literasi akuntansi, kemampuan manajerial, serta perkembangan Baitul Maal wat Tamwil tersebut maka peneliti mengangkat judul ***“Pengaruh Literasi Akuntansi dan Kemampuan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan Baitul Maal wat Tamwil (BMT) di Kabupaten Bantul.***

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan maka, ada tiga rumusan masalah yang akan dikembangkan dalam penelitian ini. Ketiga rumusan masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Apakah literasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja keuangan Baitul Maal wat Tamwil (BMT) di Kabupaten Bantul?
2. Apakah kemampuan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan Baitul Maal wat Tamwil (BMT) di Kabupaten Bantul?
3. Apakah literasi akuntansi dan kemampuan manajerial secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan Baitul Maal wat Tamwil (BMT) di Kabupaten Bantul?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka, ada tiga tujuan yang dikembangkan dalam penelitian ini. Ketiga tujuan tersebut adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh literasi akuntansi terhadap kinerja keuangan Baitul Maal wat Tamwil (BMT) di Kabupaten Bantul.

2. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan manajerial terhadap kinerja keuangan Baitul Maal wat Tamwil (BMT) di Kabupaten Bantul.
3. Untuk mengetahui pengaruh simultan literasi akuntansi dan kemampuan manajerial terhadap kinerja keuangan Baitul Maal wat Tamwil (BMT) di Kabupaten Bantul.

1.4. Manfaat Penelitian

Melalui hasil penelitian ini nantinya diharapkan mampu menjadi suatu referensi dan pengetahuan baru bagi berbagai pihak. Para pihak yang dimaksud yakni:

1. Bagi peneliti, penelitian ini merupakan suatu sarana pengembangan diri, kemampuan, dan ilmu pengetahuan melalui kegiatan penelitian serta dapat menambah wawasan peneliti agar mampu berpikir sistematis, kritis, dan observatif dalam menghadapi permasalahan yang berkaitan dengan akuntansi.
2. Bagi Baitul Maal wat Tamwil (BMT) di Kabupaten Bantul, penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dan referensi untuk meningkatkan literasi akuntansi dan kemampuan manajerial sehingga, mampu meningkatkan kinerja keuangan Baitul Maal wat Tamwil (BMT) di Kabupaten Bantul.
3. Bagi peneliti sebelumnya, penelitian ini adalah sarana untuk melengkapi penelitian yang sudah ada dan sebagai bahan referensi bagi penelitian terkait dalam mengembangkan ilmu di masa yang akan datang.

1.5. Sistematika Penulisan

Dalam rangka memudahkan penulis dan pembaca dalam penyusunan hasil penelitian ini maka, penulis membagi sistem penelitian ini ke dalam lima bab dan lima bab tersebut terbagi lagi menjadi sub-bab yang akan menjelaskan lebih rinci hal-hal yang dijelaskan dalam setiap bab. Kelima bab tersebut antara lain:

1. Bab I Pendahuluan memuat mengenai latar belakang dan rumusan masalah yang didapatkan dari latar belakang. Selain itu, pada bab ini juga dijelaskan mengenai tujuan, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan. Oleh karena itu, bab ini akan menjadi acuan dalam proses penulisan penelitian dari awal hingga akhir.
2. Bab II Kajian Pustaka yang menjelaskan mengenai kajian pustaka yang berhubungan dengan pembahasan dalam penelitian yang dilakukan.
3. Bab III Metode Penelitian yang memaparkan tentang metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian. Metode pengumpulan data tersebut menjelaskan mengenai populasi dan sampel, sumber dan teknik pengumpulan data, serta definisi operasional dan teknik pengukuran data penelitian.
4. Bab IV Analisa Data dan Pembahasan yang berisi hasil analisa data yang didapatkan selama melakukan penelitian dan pembahasan mengenai analisa tersebut. Pada bab ini peneliti akan menjelaskan data yang diperoleh menjadi narasi yang mudah untuk dipahami.
5. Bab V Kesimpulan dan Saran yang memuat kesimpulan serta saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Bagian ini merupakan penutup dan akhir dari penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Baitul Maal wat Tamwil (BMT)

Baitul Maal wat Tamwil (BMT) menurut Soemitro (2018) merupakan balai usaha mandiri terpadu yang dikelola dan dibesarkan melalui prinsip *Baitul Maal wat Tamwil* yang melakukan kegiatan pengembangan usaha produktif serta investasi guna meningkatkan kualitas usaha mikro dan usaha kecil. Prinsip *Baitul maal* berarti menerima titipan harta mulai dari zakat, infaq, dan shodaqoh dan menyalurkannya untuk pihak yang membutuhkan. Kemudian, prinsip *Baitut tamwil* yaitu mengembangkan usaha produktif untuk meningkatkan penghasilan utamanya bagi pemilik usaha kecil. Menurut Soemitro (2018) ada beberapa jenis usaha yang dijalankan oleh BMT syariah yang berkaitan dengan keuangan. Beberapa jenis usaha tersebut antara lain:

1. Mengembangkan aneka simpanan sukarela seperti simpanan haji, simpanan pendidikan, simpanan qurban, dll
2. Memberikan fasilitas pendanaan bagi usaha kecil melalui pembiayaan Mudarabah, musyarakah, murabahah, bai' bitsaman ajil, dan pembiayaan qard al-hasan

BMT syariah adalah lembaga keuangan mikro syariah yang dikelola dengan prinsip keadilan, wajar, dan rasional. Keuntungan yang didapatkan oleh pemilik modal dalam BMT syariah berasal dari keuntungan penggunaan dana yaitu pengusaha kecil yang tidak memiliki modal untuk mengembangkan usahanya (Soemitro, 2018). Dalam membantu pengusaha kecil untuk mengembangkan

usahanya tersebut, BMT syariah memberikan fasilitas pembiayaan kepada pelaku usaha. Pembiayaan tersebut dapat dikelompokkan menjadi 2, yaitu:

1. Pembiayaan produktif, yaitu pembiayaan yang dilakukan dengan tujuan membantu meningkatkan usaha baik dari segi produksi, perdagangan, maupun investasi
2. Pembiayaan konsumtif adalah pembiayaan yang habis digunakan untuk memenuhi kebutuhan. Walaupun begitu, pembiayaan ini tetap berpengaruh terhadap produktifitas masyarakat

Selanjutnya, BMT syariah juga memiliki tujuan utama yaitu untuk meningkatkan kualitas usaha kecil dan mensejahterakan anggota BMT syariah serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. BMT syariah memiliki berbagai fungsi untuk mencapai tujuannya. Fungsi-fungsi tersebut antara lain:

1. Mengenali, mendorong, serta mengembangkan potensi ekonomi yang dimiliki oleh anggotanya
2. Meningkatkan kualitas anggota BMT agar lebih profesional, sehingga mampu untuk menghadapi persaingan dengan lembaga keuangan yang lain
3. Memberikan fasilitas kepada masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraannya
4. Menjadi perantara untuk menyalurkan dana sosial seperti zakat, infaq, shodaqoh
5. Menjadi perantara bagi pemilik modal dan pengguna dana untuk mengembangkan usaha produktif yang dimilikinya

Selain fungsi yang telah disebutkan diatas, dijelaskan pula oleh Soemitro (2018) bahwa BMT syariah memiliki berbagai prinsip dalam menjalankan operasionalnya. Prinsip-prinsip tersebut antara lain:

1. Keimanan kepada Allah SWT dengan menerapkan prinsip syariah dan mu'amalah dalam menjalankan kegiatan operasional BMT syariah
2. Keterpaduan menggerakkan nilai agama dan moral serta mengarahkan ke dalam etika usaha yang dinamis, progresif, dan berakhlak mulia
3. Kekeluargaan
4. Kebersamaan
5. Kemandirian
6. Profesionalisme
7. Istiqomah, konsisten, berkelanjutan, serta tidak pernah putus asa

2.2. Literasi Akuntansi

Literasi akuntansi menurut Djuwita dan Yusuf (2018) adalah ilmu, kemampuan, dan keahlian untuk mengelola keuangan baik keuangan individu maupun keuangan organisasi serta kemampuan untuk mengambil keputusan yang berkaitan dengan keuangan dalam situasi tertentu.

Otoritas Jasa Keuangan (2016) mengartikan literasi akuntansi sebagai pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang bisa berpengaruh terhadap perilaku dalam menambah kualitas pengambilan keputusan serta pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Tingkat literasi akuntansi masyarakat yang ada di Indonesia dapat dikelompokkan menjadi empat bagian (OJK, 2017). Bagian-bagian tersebut antara lain:

1. *Well literate* sebesar 21,84% yaitu masyarakat yang memiliki pengetahuan dan yakin terhadap lembaga jasa keuangan serta produk yang dimilikinya serta terampil dalam menggunakan produk serta jasa keuangan
2. *Sufficient literate* sebanyak 75,69% merupakan orang yang dinilai memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk yang dikeluarkan tetapi, tidak terampil dalam menggunakan produk serta jasa yang dikeluarkan oleh jasa keuangan.
3. *Less Literate* berjumlah 2,06% adalah mereka yang hanya memiliki pengetahuan mengenai lembaga jasa keuangan.
4. *Not literate* 0,41% yang berarti tidak memiliki pengetahuan, keyakinan, dan keterampilan untuk menggunakan produk dan jasa keuangan

Setelah mengetahui klasifikasi tingkat literasi masyarakat di Indonesia maka, OJK merumuskan dua tujuan jangka panjang literasi akuntansi bagi masyarakat yaitu literasi akuntansi mampu meningkatkan pemahaman masyarakat yang sebelumnya termasuk ke dalam *less* atau *not literate* menjadi *well literate* dan menambah jumlah pengguna produk serta layanan jasa keuangan (OJK, 2017). Selain itu, menurut OJK (2017) literasi akuntansi juga memiliki berbagai manfaat antara lain:

1. Bagi masyarakat, literasi akuntansi mampu menghindarkan masyarakat dari aktivitas investasi yang tidak jelas. Masyarakat juga bisa memilih dan memanfaatkan produk serta jasa keuangan sesuai kebutuhannya masing-masing jika mereka memiliki literasi akuntansi yang baik.

2. Bagi lembaga keuangan, meningkatnya literasi akuntansi masyarakat akan berpengaruh terhadap peningkatan jumlah nasabah yang akan bergabung dengan lembaga keuangan. Hal itu terjadi karena peningkatan literasi akuntansi masyarakat akan berbanding lurus dengan peningkatan pemanfaatan produk dan layanan jasa keuangan.

Oseifuah (2010) menjelaskan bahwa terdapat empat indikator yang dapat dijadikan pedoman untuk mengetahui tingkat literasi akuntansi masyarakat. Empat indikator tersebut adalah:

1. Tingkat Pendidikan. Tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap literasi akuntansi (Putri, 2020). Seseorang yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki literasi akuntansi yang lebih baik. Individu yang memiliki pengalaman kerja yang relatif lama juga akan memiliki pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan dengan lebih baik. Menurut Yuniani (2010) seseorang dikatakan memiliki tingkat pendidikan dalam bidang akuntansi ketika:

- a. Mengerti mengenai materi-materi yang berkaitan dengan akuntansi
- b. Menguasai konsep yang berkaitan dengan akuntansi
- c. Mampu menerapkan konsep mengenai akuntansi yang telah diketahui ke dalam kehidupan sehari-hari

2. Pendapatan dan Kekayaan. Seseorang dengan pendapatan lebih dari Rp. 10.000.000 akan memiliki tingkat literasi akuntansi yang lebih baik (Novandriani & Moeliono, 2017). Seseorang yang memiliki tingkat pendapatan yang tinggi bisa membuat keputusan keuangan yang lebih baik jika

dibandingkan dengan orang lain yang memiliki tingkat pendapatan yang lebih rendah (Putri, 2020). Otoritas Jasa Keuangan (2021) menyatakan bahwa individu dikatakan memiliki pendapatan yang tinggi dan memiliki kekayaan ketika:

- a. Tidak membicarakan kekayaan yang dimilikinya kepada orang lain atau memamerkannya di sosial media
 - b. Wajib untuk menabung
 - c. Fokus pada investasi dan tidak konsumtif
 - d. Menghemat pengeluaran
 - e. Memiliki *passive income* dari aset yang dimilikinya
3. Jenis Kelamin. Menurut Novandriani dan Moeliono (2017) menjelaskan bahwa rata-rata literasi akuntansi laki-laki lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata literasi keuangan perempuan tetapi, tingkat literasi dari keduanya masih termasuk dalam kategori rendah.
4. Usia. Rata-rata literasi akuntansi masyarakat yang termasuk tinggi dimiliki oleh seseorang dengan rentang usia 51 sampai dengan 60 tahun, sedangkan literasi akuntansi yang tergolong rendah dimiliki oleh seseorang dengan usia 20 sampai dengan 30 tahun (Novandriani & Moeliono, 2017). Menurut Al Amin dan Juniati (2017) usia manusia dibagi menjadi empat kelompok. Keempat kelompok tersebut sebagai berikut:
- a. Kanak-kanak (5 tahun – 11 tahun)
 - b. Remaja (12 tahun – 25 tahun)
 - c. Dewasa (26 tahun – 45 tahun)

d. Lansia (46 tahun – 65 tahun)

Menurut Maulani (2016) terdapat lima indikator lain yang dapat digunakan untuk mengukur literasi akuntansi seseorang. Kelima indikator tersebut adalah:

1. Pengetahuan matematis standar misalnya angka dasar
2. Memahami sifat dasar dan bentuk uang
3. Paham bagaimana uang digunakan dan konsekuensi dari keputusan konsumsi
4. Menyadari risiko terkait produk keuangan serta memahami hubungan risiko dan pendapatan
5. Mampu membuat keputusan mengenai keuangan dan bertanggungjawab untuk mencari solusi ketika sesuatu tidak berjalan sesuai dengan rencana awal

Sedangkan, Putri (2020) menyebutkan terdapat empat indikator yang dapat digunakan untuk mengetahui tingkat literasi akuntansi. Keempat indikator tersebut meliputi:

1. Memiliki Pengetahuan Dasar Mengenai Akuntansi

Pengetahuan dasar mengenai akuntansi mencakup pengetahuan keuangan yang diterapkan untuk pribadi. Literasi akuntansi pribadi ditentukan dengan bagaimana individu mampu mengelola pendapatan dan pengeluaran serta mampu memahami konsep dan menerapkannya dalam pengelolaan keuangan sehari-hari (Akbar et al., 2021). Konsep yang dimaksud adalah konsep dasar yang mudah dimengerti setiap orang seperti konsep mengenai asuransi, kredit, tabungan, serta pinjaman. Menurut Putri (2020), menyebutkan bahwa pengetahuan dasar mengenai akuntansi dibuktikan dengan:

- a. Mengetahui perbedaan investasi asli dan palsu

- b. Mampu memisahkan catatan keuangan pribadi
- c. Mengikuti berita mengenai perkembangan perekonomian
- d. Mampu membuat perencanaan keuangan dengan baik

2. Paham Mengenai Asuransi

Asuransi yaitu perjanjian yang dilakukan antara perusahaan asuransi dengan pemilik polis yang menjadi dasar bagi penerima premi oleh perusahaan asuransi sebagai imbalan untuk memberikan penggantian kepada pemilik polis atas kerugian, kerusakan, biaya yang timbul, kehilangan keuntungan, atau tanggungjawab hukum kepada pihak ketiga yang diderita pemilik polis karena peristiwa yang tidak pasti dan memberikan pembayaran yang didasarkan meninggal atau hidupnya tertanggung dengan nominal yang telah ditentukan atau dihitung berdasarkan pengelolaan dana (IKNB, 2017). Putri (2020) menyebutkan bahwa seseorang memiliki pemahaman mengenai asuransi ketika:

- a. Mengetahui apa itu asuransi
- b. Mengetahui pentingnya asuransi
- c. Mengikuti program pemerintah mengenai asuransi yaitu BPJS

3. Memiliki Pengetahuan Mengenai Menabung dan Meminjam

Menabung adalah aktivitas menyisihkan uang dari pendapatan yang dilakukan secara rutin (Talitha, 2021). Lebih lanjut, pengertian mengenai meminjam adalah memakai uang orang lain dalam jangka waktu tertentu dan dikembalikan ketika waktu pinjaman yang telah dijanjikan selesai (Setiawan, 2021). Menurut Putri (2020) seseorang dikatakan memiliki pengetahuan mengenai menabung dan meminjam apabila:

- a. Secara rutin menyisihkan pendapatan untuk di tabung
- b. Menggunakan jasa lembaga keuangan untuk menyimpan tabungan
- c. Menggunakan jasa lembaga keuangan untuk meminjam
- d. Tidak meminjam uang melalui rentenir

4. Paham Mengenai Investasi

Investasi merupakan aktivitas atau kegiatan penanaman modal dalam jangka panjang yang dilakukan dengan pembelian aktiva lengkap atau pembelian saham serta surat berharga lain agar memperoleh keuntungan (Pasar Modal, 2017). Menurut Putri (2020) terdapat empat faktor yang dapat membuktikan bahwa seseorang memiliki pemahaman mengenai investasi:

- a. Tidak pernah tertipu dengan investasi bodong
- b. Mengetahui manfaat investasi
- c. Telah melakukan investasi untuk hari tua
- d. Telah melakukan investasi untuk keluarga

Lebih lanjut, Riadi (2018) menyatakan bahwa terdapat empat indikator yang dapat digunakan untuk mengukur literasi akuntansi seseorang. Keempat indikator tersebut antara lain:

1. Memiliki Tingkat Pendidikan Formal dalam Bidang Akuntansi

Tingkat pendidikan formal berkaitan erat dengan perkembangan manusia mulai dari perkembangan fisik, kesehatan, keterampilan, pikiran, perasaan, kemauan, sosial, sampai dengan perkembangan iman seseorang (Muzahid, 2014). Individu dikatakan memiliki tingkat pendidikan formal dalam bidang akuntansi apabila memenuhi beberapa indikator. Indikator-indikator tersebut antara lain:

- a. Menempuh pendidikan D3, D4, S1, S2, atau S3
- b. Pernah mengikuti kursus mengenai akuntansi
- c. Mengikuti pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan akuntansi
- d. Pernah mengikuti workshop dalam bidang akuntansi

2. Memiliki Pengalaman dalam Bidang Akuntansi

Menurut Muzahid (2014) pengalaman adalah tahapan pembentukan pengetahuan ataupun keterampilan yang dimiliki seseorang mengenai metode dari suatu pekerjaan yang didapatkan dari keterlibatannya dalam suatu pelaksanaan pekerjaan. Seseorang dikatakan memiliki pengalaman dalam bidang akuntansi ketika memenuhi beberapa indikator, antara lain:

- a. Pernah bekerja di kantor akuntan atau bekerja dalam bidang akuntansi yang lain
- b. Telah bekerja dalam bidang akuntansi minimal satu tahun
- c. Memahami pekerjaan yang telah dilakukan dalam bidang akuntansi

3. Memiliki Pengetahuan Deklaratif Tentang Laporan Keuangan

Pengetahuan deklaratif tentang laporan keuangan adalah pengetahuan yang terjadi apabila pengetahuan baru memberikan pengaruh bagi pengetahuan lama (Riadi, 2018). Seseorang dikatakan memiliki pengetahuan deklaratif apabila memenuhi beberapa indikator, antara lain:

- a. Mengetahui apa yang dimaksud dengan neraca
- b. Mengetahui apa yang disebut dengan laporan laba rugi
- c. Mengetahui yang disebut dengan arus kas

4. Memiliki Pengetahuan dan Pengalaman Prosedural Suatu Pembukuan

Pengetahuan prosedural suatu pembukuan merupakan pengetahuan yang tidak perlu dicari dalam jangka waktu yang panjang (Riadi, 2018). Riadi (2018) menyatakan bahwa terdapat beberapa indikator yang dapat menunjukkan seseorang memiliki pengetahuan prosedural. Beberapa indikator tersebut antara lain:

- a. Mencatat seluruh transaksi ke dalam buku besar
- b. Mencatat dan memisahkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha
- c. Mencatat semua biaya termasuk biaya operasional dan biaya non operasional

2.3. Kemampuan Manajerial

Kemampuan manajerial adalah pengetahuan, sikap, serta keterampilan yang dapat dikembangkan untuk mengelola suatu lembaga (Abd. Choliq, 2021). Kemampuan manajerial ini bisa mempengaruhi kinerja suatu organisasi. Selanjutnya, kemampuan manajerial juga bisa ditingkatkan melalui pembelajaran maupun pengalaman. Selain itu, menurut Karweti (2010) dalam Irawati (2012) mengartikan kemampuan manajerial sebagai sekelompok keterampilan teknis yang digunakan untuk memenuhi tanggungjawab sebagai manajer yaitu memanfaatkan segala sumber daya yang ada guna mencapai tujuan entitas usaha secara efektif dan efisien.

Bagi seorang manajer, terdapat beberapa kemampuan yang harus dimiliki untuk menunjang pekerjaannya (jurnal entrepreneur, 2022). Kemampuan tersebut antara lain:

1. Cerdas dalam mengelola emosi
2. Pintar mengelola sumber daya manusia
3. Mempunyai strategi manajerial dan pemasaran yang baik
4. Berjiwa pemimpin
5. Menguasai manajemen waktu
6. Inovatif
7. Menjaga reputasi
8. Mampu mengelola keuangan dengan baik

Menurut Irawati (2012) terdapat tiga indikator yang dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan manajerial seseorang. Ketiga indikator tersebut antara lain:

1. Memiliki Keterampilan Teknis

Keterampilan teknis merupakan kemampuan untuk menggunakan berbagai teknik untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Tidak hanya melibatkan mesin, keterampilan teknis ini meliputi kemampuan untuk meningkatkan penjualan, mendesain berbagai macam produk juga layanan, serta kemampuan dalam memasarkan layanan dan produk yang dihasilkan. Menurut Irawati (2012) ada dua cara yang dapat digunakan untuk mengukur keterampilan teknis. Kedua cara tersebut antara lain:

- a. Memahami metode, proses, prosedur, dan teknik dalam melakukan kegiatan
- b. Mampu memanfaatkan sarana dan peralatan yang digunakan untuk menunjang aktivitas usaha

2. Mempunyai Keterampilan Konseptual

Keterampilan konseptual yaitu kemampuan untuk menentukan konsep, menganalisis masalah, serta menemukan solusi untuk mengatasi masalah yang terjadi. Keahlian ini akan membantu untuk memperkirakan masalah yang mungkin akan dihadapi dalam menjalankan usahanya. Irawati (2012) menjelaskan bahwa keterampilan konseptual merupakan kemampuan untuk menganalisis keadaan yang rumit. Irawati (2012) menyatakan bahwa seseorang dikatakan mempunyai keterampilan konseptual ketika:

- a. Mampu menganalisis dengan baik
- b. Memiliki kemampuan berfikir rasional
- c. Menguasai berbagai macam konsep
- d. Pintar dalam menganalisis kejadian dan memahami berbagai macam kecenderungan
- e. Bisa mengantisipasi perintah
- f. Memiliki kemampuan menganalisis peluang dan masalah sosial

3. Menguasai Keterampilan Sosial

Keterampilan sosial adalah kemampuan dalam berinteraksi atau berhubungan efektif dengan orang lain. Irawati (2012) mengartikan keterampilan sosial sebagai kemampuan untuk bekerjasama dan memahami orang lain baik individu maupun kelompok. Irawati (2012) menyatakan bahwa terdapat lima ciri yang dapat digunakan untuk membuktikan seseorang memiliki keterampilan sosial. Kelima ciri tersebut meliputi:

- a. Mampu memahami perilaku orang lain

- b. Bisa memahami isi hati, sikap, dan motif orang lain dalam berkata serta berperilaku
- c. Pandai berkomunikasi efektif
- d. Dapat menciptakan kerjasama yang baik
- e. Memiliki perilaku yang baik

Menurut Suci (2009) menuliskan bahwa terdapat beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan manajerial. Indikator-indikator tersebut antara lain:

1. Memiliki Keterampilan Komunikasi yang Baik

Komunikasi adalah kegiatan menyampaikan informasi baik berupa ide, gagasan, maupun pesan dari satu orang ke orang lain baik secara lisan maupun verbal yang dapat dipahami kedua belah pihak (Satrio, 2020). Menurut Satrio (2020) ada beberapa ciri-ciri yang mampu membuktikan seseorang memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik. Ciri-ciri tersebut antara lain:

- a. Berbicara dengan efektif dan tidak bertele-tele
- b. Berbicara dengan penuh motivasi atau dengan memberikan dorongan dan semangat
- c. Menyampaikan pesan, ide, atau gagasan yang dimiliki dengan menarik
- d. Berbicara dengan ekspresi melalui gerakan tangan dan tatapan mata

2. Memiliki Manajemen Waktu yang Baik

Manajemen waktu adalah kemampuan seseorang untuk melakukan perencanaan dan menggunakan waktu yang dimilikinya dengan maksimal untuk melakukan

aktivitas yang harus dilakukan (Nandy, 2021). Menurut Syelviani (2020) Ciri-ciri seseorang yang memiliki manajemen waktu yang baik antara lain:

- a. Bisa membuat prioritas yang lebih dulu dilakukan
- b. Terhindar dari aktivitas yang mendesak
- c. Membuat perencanaan jadwal kegiatan
- d. Melakukan pekerjaan dengan terorganisir
- e. Menghindari aktivitas yang tidak penting
- f. Mampu mengelola stres

3. Mampu Membuat Keputusan dan Memecahkan Masalah

Membuat keputusan yang baik merupakan sesuatu yang harus dilakukan oleh manajer dan karyawan karena keputusan yang diambil akan menentukan keberlangsungan entitas usaha kedepannya (Sudirman, 2015). Sudirman (2015) menyatakan bahwa seseorang dikatakan mampu membuat keputusan yang baik dan memecahkan masalah ketika:

- a. Mampu mendefinisikan masalah yang terjadi
- b. Mengetahui batasan dalam masalah
- c. Mampu menganalisa dan mengembangkan alternatif penyelesaian masalah
- d. Mampu menentukan alternatif penyelesaian terbaik
- e. Melakukan evaluasi terhadap keputusan alternatif penyelesaian yang telah diambil

4. Mampu Mengarahkan dan Memotivasi Orang Lain

Seorang manajer dan karyawan memiliki tanggungjawab moral untuk memotivasi kinerja karyawan yang bekerjasama dengannya. Sudirman (2004)

menyebutkan bahwa kemampuan manajerial mengarahkan dan memotivasi orang lain dapat dibuktikan dengan:

- a. Mengetahui tugasnya dengan baik
- b. Membantu meningkatkan kompetensi sesama karyawan
- c. Membantu sesama karyawan agar memiliki harapan yang realistis
- d. Membantu sesama karyawan memahami tugasnya masing-masing
- e. Memberikan motivasi salah satunya melalui bonus atau apresiasi positif

5. Mampu Menyesuaikan Perubahan Lingkungan

Budaya adaptif akan membuat seseorang lebih mudah untuk menyesuaikan dirinya dalam lingkungan dan situasi apapun. Seseorang dikatakan mampu menyesuaikan perubahan lingkungan menurut Dewantara (2022) apabila:

- a. Sensitif dengan perubahan
- b. Mampu beradaptasi dengan setiap perubahan yang terjadi
- c. Mengedepankan kreatifitas
- d. Berani mengambil risiko
- e. Menghargai inovasi

6. Mampu Membangun Tim yang Efektif

Tim yang efektif adalah tim yang terdiri dari beberapa orang yang memiliki keterampilan yang saling melengkapi, bertanggungjawab, serta memiliki komitmen untuk mencapai tujuan bersama (Abd. Choliq, 2020). Abd. Choliq (2020) juga menyatakan bahwa tim yang termasuk ke dalam tim yang efektif dibuktikan dengan:

- a. Terdiri dari pemimpin, orang yang mampu menganalisis sumber daya yang dimiliki, pekerja, dan orang yang akan melakukan evaluasi
- b. Memiliki tujuan yang jelas
- c. Keterampilan yang dimiliki setiap anggota relevan
- d. Saling percaya satu sama lain
- e. Memiliki komunikasi yang baik
- f. Memiliki komitmen yang sama

2.4. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah sebuah analisis yang dikerjakan untuk mengetahui seberapa jauh entitas usaha melaksanakan aktivitasnya sesuai dengan aturan pelaksanaan keuangan yang telah dibuat sebelumnya (Juniar & Hermanto, 2020). Juniar dan Hermanto (2020) juga menjelaskan bahwa kinerja keuangan adalah kemampuan entitas usaha untuk memperoleh dan mengelola sumber keuangan yang dimiliki untuk mendukung dan memenuhi kebutuhannya. Kinerja keuangan yang baik akan membantu entitas usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan membantu mengevaluasi aktivitas entitas usaha yang telah dijalankan.

Kinerja keuangan ini merupakan gambaran mengenai kondisi keuangan suatu entitas usaha yang telah dianalisis, sehingga dapat diketahui apakah keadaan suatu entitas usaha tersebut baik atau tidak. Analisis mengenai kinerja keuangan ini harus dilakukan agar entitas usaha mampu mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki untuk menghadapi kondisi pasar.

Litamahuputty (2021) mengemukakan bahwa terdapat tiga indikator yang dapat digunakan dalam penilaian kinerja keuangan sebuah entitas usaha. Ketiga indikator tersebut antara lain:

1. Ditinjau dari Tingkat Likuiditas

Analisis tingkat likuiditas yaitu analisis mengenai tingkat kemampuan entitas usaha untuk mengembalikan hutang jangka pendek yang dimilikinya menggunakan aktiva lancar yang dimiliki oleh entitas usaha. Masyitah dan Harahap (2018) menyebutkan bahwa tingkat likuiditas perusahaan dapat dilihat melalui dua cara, yaitu:

a. Melalui *Cash Ratio*

Cash ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang yang dimiliki dengan kas yang ada di entitas usaha serta uang di bank yang dapat segera dicairkan (Masyitah & Harahap, 2018). Perhitungan *cash ratio* ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} & \text{Cash Ratio} \\ &= \frac{\text{Kas} + \text{Bank} + \text{Surat Berharga Jangka Pendek}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\% \end{aligned}$$

Kas, bank, dan surat berharga dihitung berdasarkan akhir tahun buku. Lebih lanjut, *current liabilities* merupakan seluruh kewajiban lancar pada akhir tahun buku.

b. Melalui *Current Ratio*

Current ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan yang dimiliki entitas usaha dalam membayar kewajiban jangka

pendek entitas usaha (Masyitah & Harahap, 2018). Berikut ini rumus yang dapat digunakan untuk menghitung *current ratio*:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Current asset adalah total aktiva lancar pada akhir tahun buku. Lebih lanjut, *current liabilities* merupakan total kewajiban lancar pada akhir tahun buku.

c. Melalui *Quick Ratio*

Quick ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan aset lancar yang paling likuid untuk memenuhi hutang lancar (Litamahuputty, 2021). *Quick ratio* dapat dihitung dengan rumus berikut.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Asset} - \text{Persediaan}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

2. Ditinjau dari Tingkat Profitabilitas

Analisis tingkat profitabilitas merupakan analisis mengenai seberapa efektif entitas usaha mampu memanfaatkan investasi dan sumber daya ekonomis yang dimiliki untuk mendapatkan keuntungan (Masyitah & Harahap, 2018). Masyitah dan Harahap (2018) menyatakan ada dua cara yang dapat digunakan untuk menganalisis tingkat profitabilitas entitas usaha. Kedua cara tersebut antara lain:

a. Melalui *Return on Equity* (ROE)

ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan dari investasi yang dilakukan oleh pemilik modal maupun pemegang saham (Masyitah & Harahap, 2018). Rumus yang digunakan untuk menghitung ROE sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Laba setelah pajak didapatkan dari laba setelah pajak dikurangi dengan laba hasil penjualan yang terdiri dari aktiva tetap, aktiva non produktif, aktiva lain-lain, dan saham penyertaan langsung. Sementara itu, modal sendiri merupakan total komponen modal sendiri yang terdapat dalam neraca perusahaan pada akhir tahun buku dikurangi modal sendiri yang digunakan untuk membiayai aktiva tetap dalam pelaksanaan (aktiva tetap yang sedang dalam pembangunan pada akhir tahun buku) dan laba tahun berjalan.

b. Melalui *Return on Asset* (ROA)

ROA yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dengan seluruh dana yang ditanamkan dalam aktiva untuk menghasilkan laba (Litamahuputty, 2021). Berikut ini merupakan rumus untuk menghitung

ROA:

$$ROA = \frac{\text{Sisa Hasil Usaha}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

3. Ditinjau dari Tingkat Solvabilitas

Analisis tingkat solvabilitas adalah analisis mengenai kemampuan entitas usaha untuk membayar hutang jangka pendek maupun jangka panjang (Faisal et al., 2018). Faisal et al. (2018) menyatakan bahwa terdapat dua cara yang dapat digunakan untuk mengetahui tingkat solvabilitas entitas usaha. Kedua cara tersebut antara lain:

a. Melalui Debt to Total Asset Ratio

Rasio ini digunakan untuk mengetahui banyaknya dana yang berasal dari hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek (Faisal et al., 2018). Berikut merupakan rumus yang digunakan untuk mengukur debt to total asset ratio.

$$\text{Debt to Total Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

b. Melalui Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui tingkat hutang terhadap penggunaan modal sendiri (Faisal et al., 2018). Rumus yang digunakan untuk menghitung debt to equity ratio adalah sebagai berikut.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Alamsyah (2020) menyebutkan bahwa terdapat empat indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan entitas bisnis. Empat indikator tersebut antara lain:

1. Pertumbuhan Volume Penjualan.

Volume penjualan merupakan banyaknya barang dan jasa yang mampu dijual oleh entitas usaha dalam kurun waktu tertentu (Putra, 2019). Volume penjualan berbanding lurus dengan laba, artinya jika entitas usaha mampu meningkatkan penjualan maka, sudah dapat dipastikan bahwa laba perusahaan akan meningkat. Menurut Kolter (2008) dalam Putra (2019) menjelaskan bahwa

terdapat lima indikator untuk mengukur volume penjualan. Kelima indikator tersebut antara lain:

- a. Harga
- b. Promosi
- c. Kualitas
- d. Saluran distribusi
- e. Produk

2. Pertumbuhan Modal Meningkatkan

Modal merupakan salah satu faktor yang memiliki peran penting dalam entitas usaha. Modal dapat didefinisikan menjadi dua. Pertama, menurut kategori akuntansi modal diartikan sebagai net aset perusahaan yang berasal dari pemilik tunggal, peserta dalam firma, jumlah modal saham yang dimiliki, serta surplus dari modal itu sendiri (Fadhila & Ardila, 2018). Sedangkan, pengertian modal dalam usaha yang juga dikemukakan oleh Fadhila dan Ardila (2018) merupakan kekayaan yang benar-benar dimiliki perusahaan, meliputi uang, harta milik berwujud, dan hak milik sejenis lainnya. Pertumbuhan modal menurut Maryati (2001) dalam Fadhila dan Ardila (2018) merupakan persentase meningkatnya modal sekarang dibandingkan dengan modal pada periode sebelumnya. Pertumbuhan modal dapat digunakan untuk menilai pertumbuhan entitas usaha karena dalam pertumbuhan modal telah melibatkan semua keputusan manajemen keuangan, meliputi keputusan mengenai investasi, pendanaan, hingga dividend (Fadhila & Ardila, 2018).

3. Pertumbuhan Profit atau Keuntungan Meningkat

Profit atau laba menurut Ardhianto (2019) dalam Maryati dan Siswanti (2022) adalah kelebihan jumlah pendapatan dibandingkan dengan total beban yang dimiliki entitas usaha. Sedangkan, pertumbuhan laba adalah peningkatan laba bersih yang dituliskan dalam bentuk persentase dan dihasilkan dalam kurun waktu satu periode yang dapat menggambarkan kinerja keuangan entitas usaha (Maryati & Siswanti, 2022). Maryati dan Siswanti (2022) juga menjelaskan bahwa terdapat dua indikator yang dapat digunakan untuk mengukur pertumbuhan laba atau pertumbuhan profit, yaitu *debt to equity ratio* (DER) serta melalui ukuran perusahaan.

Selain itu, terdapat lima dimensi menurut Sanyoto (2018) yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan entitas usaha. Kelima indikator tersebut antara lain:

1. Dimensi manajemen. Dimensi manajemen aset dapat dilihat melalui lima indikator, meliputi :
 - a. *Inventory turnover ratios*
 - b. *Receivables turnover ratios*
 - c. *Net working capital turnover ratios*
 - d. *Fixed asset turnover ratios*
 - e. *Total asset turnover ratios*
2. Dimensi profitabilitas. Dimensi profitabilitas dapat dilihat melalui tiga indikator antara lain:
 - a. *Profit margin*

- b. ROA (*return on asset*)
 - c. ROE (*return on equity*)
3. Dimensi leverage. Dimensi leverage dapat diketahui melalui tiga indikator, yaitu:
- a. *Debt equity ratio* (DER)
 - b. *Time interest earned* (TIE)
 - c. *Cash coverage*
4. Dimensi likuiditas. Dimensi likuiditas juga dapat dilihat dari tiga indikator antara lain:
- a. *Current ratio*
 - b. *Quick ratio*
 - c. *Cash ratio*
5. Dimensi pasar. Dimensi pasar dapat diketahui dari dua indikator yakni:
- a. *Price earning ratio* (PER)
 - b. *Market book value* (MBV)



2.5. Penelitian Terdahulu

Dilihat dari artikel dalam penelitian sebelumnya yang telah ada terdapat beberapa hasil penelitian yang dapat dijadikan acuan dalam mengembangkan penelitian ini. Penelitian-penelitian terdahulu tersebut antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sanistasya et al. (2019) dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Kecil di Kalimantan Timur” dengan variabel independen literasi keuangan dan inklusi

keuangan serta variabel dependen kinerja usaha kecil dan metode penelitian *Partial Least Square* (PLS) menyatakan bahwa literasi keuangan dan inklusi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha kecil.

2. Penelitian Putri (2020) dengan judul “Pengaruh Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM (Studi Pada Anggota KSPPS BMT Anda Kantor Cabang Salatiga)” menggunakan analisis linier berganda menghasilkan bukti bahwa variabel inklusi keuangan dan literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM sebesar 57,7% yang dibuktikan dengan analisis koefisien determinasi dan sisanya sebesar 42,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disebutkan. Variabel independen dalam penelitian ini adalah inklusi dan literasi keuangan. Sedangkan, variabel dependennya adalah kinerja UMKM.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Hilmawati dan Kusumaningtias (2021) yang berjudul “Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah” dengan variabel independen berupa inklusi keuangan dan literasi keuangan serta variabel dependen kinerja dan keberlangsungan usaha menyatakan bahwa inklusi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja dan keberlangsungan usaha. Sedangkan, literasi keuangan berpengaruh pada kinerja dan keberlangsungan UMKM. Penelitian ini dilakukan dengan metode *Partial Least Square* (PLS).
4. Penelitian Akbar et al., (2021) yang berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Perilaku Kewirausahaan Muslim Terhadap Kinerja Usaha Kecil (Studi Pada Usaha Kuliner di Kota Makassar)” dengan metode penelitian regresi

linier berganda, uji signifikan parsial, dan uji signifikan simultan menunjukkan bahwa secara parsial dan simultan literasi keuangan syariah dan perilaku kewirausahaan muslim berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha kecil di Kota Makassar. Penelitian ini menggunakan variabel independen literasi keuangan syariah dan perilaku kewirausahaan serta variabel dependen kinerja usaha kecil.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Hilal et al. (2022) dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Kinerja Koperasi Syariah di Indonesia” dengan variabel independen literasi akuntansi syariah dan variabel dependen kinerja koperasi syariah memperoleh hasil literasi keuangan syariah yang ada di BMT UGT Sidogiri berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini dilakukan dengan metode mix methods. Penelitian mix methods menurut Sugiyono (2011) dalam Hilal et al. (2022) yaitu penelitian yang menggabungkan dua metode sekaligus, yaitu metode kuantitatif dan metode kualitatif sehingga, menghasilkan data yang komprehensif, valid, reliabel, dan objektif.
6. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Suci (2009) dengan judul “Peningkatan Kinerja Melalui Orientasi Perusahaan, Kemampuan Manajemen, dan Strategi Bisnis (Studi pada Industri Kecil Menengah Bordir di Jawa Timur)” dengan variabel independen orientasi perusahaan, kemampuan manajemen, serta strategi bisnis dan variabel dependen peningkatan kinerja mendapatkan hasil bahwa kemampuan manajemen berpengaruh positif serta signifikan terhadap kinerja usaha. Penelitian ini dilakukan dengan analisis Path. Analisis Path adalah analisis yang tidak hanya menguji pengaruh langsung variabel

independen saja melainkan juga menjelaskan pengaruh tidak langsung dari variabel independen melalui variabel intervening terhadap variabel terkait (Raharjo, 2017).

7. Penelitian yang berjudul “Pengaruh Kemampuan Manajerial dan Motivasi Terhadap Kinerja Pewirausaha Kecil/Mikro Melalui Kepuasan Kerja” yang dilakukan oleh Irawati (2012) dengan analisis regresi berganda menyatakan bahwa secara simultan terdapat pengaruh antara kemampuan manajerial dan motivasi terhadap kinerja pewirausaha. Sedangkan, secara parsial kemampuan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja pewirausaha.
8. Suwandi dan Daromes (2016) dalam penelitiannya yang berjudul “Peran Kemampuan Manajerial sebagai Mekanisme Peningkatan Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan” dengan analisis regresi sederhana memperoleh hasil bahwa kemampuan manajerial berhubungan positif dan signifikan terhadap kualitas laba dan nilai perusahaan. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kemampuan manajerial. Sedangkan, variabel dependennya berupa kualitas laba dan nilai perusahaan.
9. Penelitian yang berjudul “Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Kemampuan Manajerial, dan Tenaga Kerja Terhadap Keberhasilan Usaha IKM” yang ditulis oleh Hakim dan Prajanti (2019) menunjukkan terdapat pengaruh simultan dan parsial antara variabel independen karakteristik wirausaha, kemampuan manajerial, dan tenaga kerja terhadap variabel dependennya yaitu keberhasilan usaha IKM. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda.

10. Penelitian Syafi'i et al. (2021) berjudul "Pengaruh Kinerja Keuangan, Tingkat Pendidikan, dan Kemampuan Manajemen Pemilik Terhadap Pertumbuhan UMKM di Kabupaten Sidoarjo" yang dilakukan dengan metode regresi linier berganda menghasilkan setiap variabel independen yaitu kinerja keuangan, tingkat pendidikan, dan kemampuan manajemen pemilik baik secara parsial maupun simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel penelitian yaitu pertumbuhan UMKM.
11. Penelitian terdahulu mengenai literasi akuntansi dan kemampuan manajerial juga telah dilakukan oleh Sanyoto (2018) yang berjudul "Pengaruh Kinerja Keuangan dan Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia" yang dilakukan menggunakan metode regresi multinomial logistik" memperoleh hasil bahwa variabel independen berupa kinerja keuangan dan manajemen laba memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya, kepemilikan manajerial serta kepemilikan institusional memoderasi kinerja keuangan dan manajemen laba terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan.
12. Alamsyah (2020) telah melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Literasi Keuangan dan Kualitas Manajemen Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan pada UKM Meubel di Kota Gorontalo" menggunakan analisis Path mendapatkan hasil bahwa variabel independen literasi keuangan dan kualitas manajemen keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan.

13. Penelitian yang dilakukan oleh Wibowo et al. (2020) dengan judul “Analisa Pengaruh Literasi Keuangan dan Kemampuan Manajerial Terhadap Kinerja Usaha IKM Sektor Olahan Makanan di Kabupaten Semarang” mendapatkan hasil bahwa secara simultan variabel independen literasi keuangan dan kemampuan manajerial memiliki pengaruh terhadap variabel dependen kinerja usaha. Penelitian ini dilakukan dengan metode regresi berganda.

2.6. Pengembangan Hipotesis

Hipotesis berasal dari kata *hupo* yang memiliki arti sementara dan *thesis* yang berarti pernyataan atau teori, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah pernyataan atau teori sementara (Fandy, 2022). Hipotesis juga dapat didefinisikan sebagai pernyataan atau jawaban yang bersifat sementara atau kesimpulan sementara yang bersifat logis dari suatu populasi. Hipotesis dalam penelitian digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel yang diujikan.

2.6.1. Pengaruh Literasi Akuntansi terhadap Kinerja Keuangan Baitul Maal wat Tamwil (BMT) di Kabupaten Bantul

Literasi akuntansi memiliki peran penting khususnya bagi entitas usaha syariah. Hal itu terjadi karena literasi akuntansi dapat digunakan oleh entitas usaha syariah dalam mengambil keputusan utamanya yang berhubungan dengan rencana dan pengelolaan kelangsungan usaha dari entitas bisnis syariah tersebut.

Penelitian mengenai literasi akuntansi terdahulu telah dilakukan oleh Sanistasya et al. (2019) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh

signifikan terhadap kinerja usaha kecil. Penelitian lain juga menyebutkan bahwa inklusi keuangan serta literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM (Putri, 2020). Selain itu, terdapat pula penelitian yang dilakukan oleh Hilmawati dan Kusumaningtias (2021) yang menghasilkan kesimpulan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM.

Penelitian lain dari Akbar et al. (2021) menghasilkan kesimpulan bahwa secara parsial dan simultan literasi keuangan syariah dan kewirausahaan muslim berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha kecil. Terakhir, penelitian dari Hilal et al. (2022) juga mendukung penelitian-penelitian yang telah ada yaitu literasi keuangan syariah dalam BMT berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dari penelitian terdahulu tersebut maka, dirumuskan hipotesis satu sebagai berikut:

H₁ : Literasi akuntansi karyawan berpengaruh terhadap kinerja keuangan Baitul Maal wat Tamwil (BMT) di Kabupaten Bantul

2.6.2. Pengaruh Kemampuan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan Baitul Maal wat Tamwil (BMT) di Kabupaten Bantul

Selain literasi akuntansi, kemampuan manajerial juga tidak kalah pentingnya dalam mempengaruhi kinerja keuangan suatu entitas bisnis. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Suci (2009) menyatakan bahwa kemampuan manajerial berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja usaha. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Irawati (2012) mendapatkan hasil bahwa secara simultan kemampuan manajerial dan motivasi berpengaruh terhadap kinerja pewirausaha.

Penelitian tersebut juga di dukung oleh penelitian Suwandi dan Daromes (2016) yang menyebutkan bahwa kemampuan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba serta nilai perusahaan. Lebih lanjut, Hakim dan Prajanti (2019) juga mendukung penelitian terdahulu tersebut dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa karakteristik wirausaha, kemampuan manajerial, dan tenaga kerja berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap keberhasilan usaha. Kemudian, penelitian dari Syafi'i et al. (2021) juga menyebutkan bahwa kinerja keuangan, tingkat pendidikan, dan kemampuan manajemen pemilik secara simultan dan parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan UMKM. Dari hasil penelitian sebelumnya tersebut maka, dapat dibuat rumusan hipotesis kedua sebagai berikut:

H₂ : Kemampuan manajerial karyawan berpengaruh terhadap kinerja keuangan Baitul Maal wat Tamwil (BMT) di Kabupaten Bantul

2.6.3. Pengaruh Simultan Literasi Akuntansi dan Kemampuan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan Baitul Maal wat Tamwil (BMT) di Kabupaten Bantul

Literasi akuntansi dan kemampuan manajerial merupakan dua hal penting yang dapat digunakan untuk menunjang kinerja keuangan entitas usaha. Penelitian terdahulu mengenai pengaruh literasi akuntansi dan kemampuan manajerial terhadap kinerja keuangan telah dilakukan oleh Sanyoto (2018) dan mendapatkan hasil bahwa kinerja keuangan dan manajemen laba berpengaruh positif terhadap nilai entitas usaha.

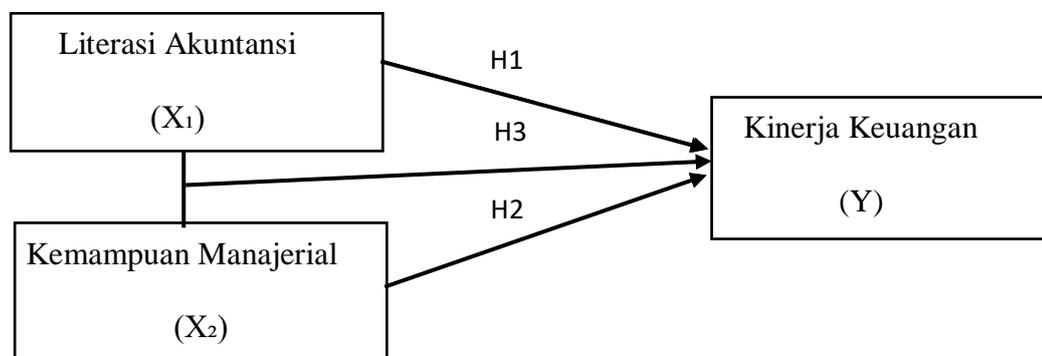
Penelitian dari Alamsyah (2020) juga mendukung penelitian sebelumnya dengan hasil literasi keuangan dan kemampuan manajemen laba secara simultan mempengaruhi kinerja keuangan. Terakhir, penelitian yang dilakukan oleh Wibowo et al. (2020) menyebutkan bahwa literasi keuangan dan kemampuan manajerial secara simultan berpengaruh terhadap kinerja usaha. Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut maka, dirumuskan hipotesis ketiga sebagai berikut:

H₃ : Literasi akuntansi dan kemampuan manajerial secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan Baitul Maal wat Tamwil (BMT) di Kabupaten Bantul

2.7. Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian adalah rancangan yang dibuat untuk membantu menyelesaikan penelitian yang akan dilakukan (Restu, 2022). Kerangka ini dibuat berdasarkan landasan teori dan tinjauan pustaka. Kerangka penelitian dapat dilihat dalam Gambar 2.1 sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendahuluan

Jenis penelitian pada skripsi ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang menggunakan analisa statistik regresi berganda. Penelitian ini diberi judul “Pengaruh Literasi Akuntansi dan Kemampuan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan Baitul Maal wat Tamwil (BMT) di Kabupaten Bantul” yang dilakukan di kantor BMT yang termasuk ke dalam anggota PUSKOPSYAH Kabupaten Bantul. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah karyawan dan BMT yang termasuk ke dalam anggota POSKOPSYAH Kabupaten Bantul. Sedangkan, objek penelitian ini adalah karakteristik literasi akuntansi dan kemampuan manajerial karyawan serta tingkat keberhasilan operasi keuangan BMT.

3.2. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiono (2014) dalam Putri (2020) mengartikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang dibentuk oleh objek atau subjek yang memiliki ciri khas tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah 34 BMT Syariah yang terdapat di Kabupaten Bantul dan tergabung sebagai anggota PUSKOPSYAH Kabupaten Bantul. Adapun sampel adalah sebagian dari seluruh populasi yang digunakan sebagai subjek penelitian (Putri, 2020). Sampel yang diambil dan digunakan untuk penelitian harus mampu mencerminkan seluruh populasi dalam penelitian. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditetapkan dengan metode purposive sampling yaitu penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu

yang dipilih secara acak dan ditetapkan oleh peneliti berdasarkan keterbatasan populasi serta keterjangkauan peneliti. Lebih lanjut, sampel yang ditetapkan adalah 12 unit dari seluruh BMT yang tergabung dalam PUSKOPSYAH Kabupaten Bantul.

3.3. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan sumber data primer. Sumber data primer adalah data yang didapatkan langsung dari sumber utamanya (Dila, 2020). Dalam penelitian ini, sumber data diperoleh langsung dari jawaban responden, yaitu jawaban dari kuisisioner yang telah diberikan kepada karyawan BMT yang termasuk ke dalam sampel.

Lebih lanjut, metode kuisisioner atau angket adalah metode pengumpulan data dengan memberikan beberapa pertanyaan tertulis kepada narasumber atau responden untuk dijawab (Putri, 2020). Kuisisioner tersebut dibagikan langsung kepada karyawan dan manajemen 12 kantor BMT yang masuk ke dalam anggota PUSKOPSYAH Kabupaten Bantul yang menjadi sampel dalam penelitian ini melalui google form, WA, atau pengiriman langsung.

3.4. Definisi Operasional dan Teknik Pengukuran Data

Ada dua variabel dalam penelitian ini yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen adalah variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel independen (Putri, 2020). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan. Sementara itu, variabel independen

merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan dari variabel dependen (Putri, 2020). Ada dua variabel independen dalam penelitian ini yaitu literasi akuntansi dan kemampuan manajerial. Lebih lanjut, teknik pengukuran data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengukuran dengan model skala likert. Skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur pendapat seseorang atau sekelompok orang mengenai suatu fenomena atau suatu kejadian (Putri, 2020).

3.4.1. Definisi Operasional dan Teknik Pengukuran Data Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan sebuah analisis yang dilakukan untuk mengetahui pencapaian entitas usaha dalam menjalankan aktivitasnya apakah telah sesuai dengan rencana atau aturan pelaksanaan keuangan yang telah dibuat sebelumnya atau belum (Juniar & Hermanto, 2020). Adapun indikator-indikator yang dapat digunakan dalam pengukuran kinerja keuangan yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga, yaitu:

1. Ditinjau dari Tingkat Likuiditas

Tingkat likuiditas adalah kemampuan entitas usaha untuk mengembalikan hutang jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimiliki entitas usaha. Adapun pengukuran yang digunakan untuk mengetahui tingkat likuiditas dalam penelitian ini menggunakan analisis *cash ratio*, analisis *current ratio*, serta *quick ratio*.

2. Ditinjau dari Tingkat Profitabilitas

Tingkat profitabilitas adalah tingkat seberapa efektif suatu entitas usaha dapat memanfaatkan sumber daya ekonomis yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan. Indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas entitas usaha dalam penelitian ini melalui ROE dan ROA.

3. Ditinjau dari Tingkat Solvabilitas

Analisis tingkat solvabilitas suatu usaha adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui kemampuan entitas usaha untuk membayar hutang yang dimilikinya. Tingkat solvabilitas suatu entitas usaha dapat diketahui melalui analisis *debt to total asset ratio* dan *debt to equity ratio*.

Adapun skala likert yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan meliputi tingkat likuiditas, tingkat profitabilitas, serta tingkat solvabilitas dalam penelitian ini menggunakan standar yang sesuai dengan Peraturan Menteri Koperasi dan UKM RI Nomor: 06/PER/M.KUKM/V/2006 tanggal 1 Mei 2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi atau Koperasi Award yang dapat dilihat dalam Tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kriteria Pengukuran Kinerja Keuangan dengan Skala Likert

Pengukuran	Rasio	Standar (%)	Kriteria
1. Tingkat Likuiditas	<i>Cash Ratio</i>	200 s/d 250	Sangat Baik
		175 s/d 200	Cukup Baik
		150 s/d 175	Kurang Baik
		125 s/d 150	Tidak Baik

		<i>Cash Ratio</i> < 125 atau <i>Cash Ratio</i> >250	Sangat Tidak Baik
	<i>Current Ratio</i>	200 s/d 250	Sangat Baik
		175 s/d 200	Cukup Baik
		150 s/d 175	Kurang Baik
		125 s/d 150	Tidak Baik
		<i>Current Ratio</i> < 125 atau <i>Current</i> <i>Ratio</i> >250	Sangat Tidak Baik
	<i>Quick Ratio</i>	200 s/d 250	Sangat Baik
		175 s/d 200	Cukup Baik
		150 s/d 175	Kurang Baik
		125 s/d 150	Tidak Baik
		<i>Quick Ratio</i> < 125 atau <i>Quick Ratio</i> >250	Sangat Tidak Baik
2. Tingkat Profitabilitas	<i>Return on Equity</i> (ROE)	ROE \geq 21	Sangat Baik
		15 s/d 21	Cukup Baik
		9 s/d 15	Kurang Baik
		3 s/d 9	Tidak Baik
		ROE < 3	Sangat Tidak Baik

	<i>Return on Asset</i> (ROA)	$ROA \geq 10$	Sangat Baik
		7 s/d 10	Cukup Baik
		3 s/d 7	Kurang Baik
		1 s/d 3	Tidak Baik
		$ROA < 1$	Sangat Tidak Baik
3. Tingkat Solvabilitas	<i>Debt to Total Asset Ratio</i>	$Debt\ to\ Asset \leq 40$	Sangat Baik
		40 s/d 50	Cukup Baik
		50 s/d 60	Kurang Baik
		60 s/d 80	Tidak Baik
		$Debt\ to\ Asset > 80$	Sangat Tidak Baik
	<i>Debt to Equity Ratio</i>	$Debt\ to\ Equity \leq 70$	Sangat Baik
		70 s/d 100	Cukup Baik
		100 s/d 150	Kurang Baik
		150 s/d 200	Tidak Baik
		$Debt\ to\ Equity > 200$	Sangat Tidak Baik

3.4.2. Definisi Operasional dan Teknik Pengukuran Data Literasi Akuntansi

Literasi akuntansi menurut Djuwita dan Yusuf (2018) diartikan sebagai pengetahuan, kemampuan, serta keahlian seseorang untuk mengelola keuangan baik individu maupun entitas usaha serta kemampuan seseorang untuk mengambil keputusan terkait dengan keuangan dalam situasi tertentu. Literasi akuntansi

seseorang dapat diukur melalui empat indikator. Keempat indikator tersebut antara lain:

1. Memiliki Tingkat Pendidikan Formal dalam Bidang Akuntansi

Tingkat pendidikan formal berkaitan erat dengan perkembangan manusia mulai dari perkembangan fisik, kesehatan, keterampilan, pikiran, perasan, kemauan, sosial, sampai dengan perkembangan iman seseorang (Muzahid, 2014). Individu dikatakan memiliki tingkat pendidikan formal dalam bidang akuntansi apabila memenuhi beberapa indikator. Indikator-indikator tersebut antara lain:

- a. Menempuh pendidikan D3, D4, S1, S2, atau S3
- b. Pernah mengikuti kursus mengenai akuntansi
- c. Mengikuti pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan akuntansi
- d. Pernah mengikuti workshop dalam bidang akuntansi

2. Memiliki Pengalaman dalam Bidang Akuntansi

Menurut Muzahid (2014) pengalaman adalah tahapan pembentukan pengetahuan ataupun keterampilan yang dimiliki seseorang mengenai metode dari suatu pekerjaan yang didapatkan dari keterlibatannya dalam suatu pelaksanaan pekerjaan. Seseorang dikatakan memiliki pengalaman dalam bidang akuntansi ketika memenuhi beberapa indikator, antara lain:

- a. Pernah bekerja di kantor akuntan atau bekerja dalam bidang akuntansi yang lain
- b. Telah bekerja dalam bidang akuntansi minimal satu tahun
- c. Memahami pekerjaan yang telah dilakukan dalam bidang akuntansi

3. Memiliki Pengetahuan Deklaratif Tentang Laporan Keuangan

Pengetahuan deklaratif tentang laporan keuangan adalah pengetahuan yang terjadi apabila pengetahuan baru memberikan pengaruh bagi pengetahuan lama (Riadi, 2018). Seseorang dikatakan memiliki pengetahuan deklaratif apabila memenuhi beberapa indikator, antara lain:

- a. Mengetahui apa yang dimaksud dengan neraca
- b. Mengetahui apa yang disebut dengan laporan laba rugi
- c. Mengetahui yang disebut dengan arus kas

4. Memiliki Pengetahuan Prosedural Suatu Pembukuan

Pengetahuan prosedural suatu pembukuan merupakan pengetahuan yang tidak perlu dicari dalam jangka waktu yang panjang (Riadi, 2018). Riadi (2018) menyatakan bahwa terdapat beberapa indikator yang dapat menunjukkan seseorang memiliki pengetahuan prosedural. Beberapa indikator tersebut antara lain:

- a. Mencatat seluruh transaksi ke dalam buku besar
- b. Mencatat dan memisahkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha
- c. Mencatat semua biaya termasuk biaya operasional dan biaya non operasional

Adapun pengukuran yang digunakan untuk menilai literasi akuntansi seseorang dilakukan dengan skala likert. Skala tersebut dibagi menjadi lima kriteria yang dapat dilihat dalam Tabel 3.2 sebagai berikut:

Tabel 3.2 Skala Pengukuran Likert Literasi Akuntansi

Hasil	Simbol	Penjelasan
1	STS	Sangat Tidak Setuju
2	TS	Tidak Setuju
3	KS	Kurang Setuju
4	CS	Cukup Setuju
5	SS	Sangat Setuju

3.4.3. Definisi Operasional dan Teknik Pengukuran Data Kemampuan Manajerial

Karweti (2010) dalam Irawati (2012) menyatakan bahwa kemampuan manajerial merupakan sekumpulan keterampilan teknis yang dapat digunakan untuk memenuhi tanggungjawab sebagai seorang manajer yaitu memaksimalkan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki entitas usaha untuk mencapai tujuan yang efektif serta efisien. Untuk menunjukkan bahwa seseorang memiliki kemampuan manajerial dapat dilihat melalui enam indikator, antara lain:

1. Memiliki Keterampilan Komunikasi yang Baik

Komunikasi adalah aktivitas penyampaian informasi kepada orang lain secara lisan maupun verbal (Satrio, 2020). Keterampilan komunikasi yang baik dapat dibuktikan melalui beberapa kriteria. Kriteria-kriteria tersebut antara lain:

- a. Berbicara dengan efektif dan tidak bertele-tele
- b. Berbicara dengan memberikan motivasi
- c. Mampu menyampaikan ide serta gagasan yang dimiliki dengan menarik

d. Berbicara dengan ekspresi seperti gerakan tangan

2. Memiliki Manajemen Waktu yang Baik

Manajemen waktu adalah kemampuan yang dimiliki individu untuk menggunakan waktu secara maksimal guna melakukan seluruh aktivitas yang harus dilakukan (Nandy, 2021). Seseorang dikatakan memiliki manajemen waktu yang baik apabila:

- a. Bisa membuat skala prioritas
- b. Mampu terhindar dari kegiatan yang mendesak
- c. Melakukan pekerjaan secara terorganisir
- d. Membuat jadwal kegiatan yang harus dilakukan

3. Mampu Membuat Keputusan dan Memecahkan Masalah

Seorang manajer dan karyawan dituntut untuk mampu membuat keputusan yang tepat karena keputusan-keputusan yang diambilnya akan berpengaruh terhadap kelangsungan entitas usaha. Seseorang dinyatakan mampu untuk membuat keputusan dan memecahkan masalah apabila memiliki ciri sebagai berikut:

- a. Mampu mendefinisikan masalah yang terjadi
- b. Mampu menganalisa dan mengembangkan alternatif penyelesaian masalah
- c. Mampu menentukan alternatif penyelesaian masalah yang paling baik

4. Mampu Mengarahkan dan Memotivasi Orang Lain

Salah satu tanggungjawab moral dari seorang manajer dan karyawan adalah memotivasi sesama karyawan. Seseorang dikatakan mampu untuk mengarahkan dan memotivasi orang lain dapat dibuktikan melalui beberapa kriteria. Kriteria-kriteria tersebut antara lain:

- a. Membantu meningkatkan kompetensi sesama karyawan
- b. Membantu sesama karyawan agar memiliki harapan yang realistis
- c. Memberikan motivasi kepada sesama karyawan atas apa yang telah mereka kerjakan dengan memberikan apresiasi positif

5. Mampu Beradaptasi dengan Perubahan

Belakangan ini, budaya adaptif sedang marak untuk digencarkan. Hal itu karena budaya adaptif membuat seseorang lebih mudah untuk menyesuaikan dirinya dalam berbagai situasi. Seorang manajer dan karyawan harus memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan. Ciri-ciri seseorang mampu beradaptasi dengan perubahan ditunjukkan melalui:

- a. Sensitif terhadap perubahan
- b. Mampu beradaptasi dengan perubahan
- c. Menghargai inovasi
- d. Berani mengambil risiko

6. Mampu Membangun Tim yang Efektif

Tim yang efektif adalah tim yang tiap anggotanya memiliki keterampilan yang saling melengkapi, bertanggungjawab, dan memiliki komitmen untuk mencapai tujuan bersama (Abd. Choliq, 2020). Tim yang efektif dibuktikan dengan:

- a. Terdiri dari pemimpin, penganalisis sumber daya, pekerja, dan pengevaluasi
- b. Keterampilan setiap anggota relevan
- c. Memiliki komunikasi yang baik
- d. Saling percaya
- e. Memiliki komitmen yang baik

Pengukuran yang digunakan untuk menganalisis kemampuan manajerial ini menggunakan skala likert. Kriteria yang digunakan dalam skala likert tersebut dapat dilihat melalui Tabel 3.3 sebagai berikut:

Tabel 3.3 Skala Pengukuran Likert Kemampuan Manajerial

Hasil	Simbol	Penjelasan
1	STS	Sangat Tidak Setuju
2	TS	Tidak Setuju
3	KS	Kurang Setuju
4	CS	Cukup Setuju
5	SS	Sangat Setuju

3.5. Metode Analisa

3.5.1. Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif adalah analisis statistik yang digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik dari setiap variabel yang digunakan dalam penelitian. Uji statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai data yang akan diteliti sehingga, pembaca dapat dengan mudah mengetahui data yang digunakan dalam penelitian dengan lebih rinci.

3.5.2. Uji Validitas Data

Uji validitas data adalah pengujian yang dilakukan dengan software untuk mengetahui kevalidan atau kesesuaian angket yang digunakan untuk memperoleh data dari responden (Raharjo, 2014b). Dasar pengambilan keputusan dari pengujian ini sebagai berikut:

1. Apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel maka, data dalam penelitian tersebut dinyatakan valid.
2. Apabila nilai r hitung lebih kecil dari r tabel maka, data dalam penelitian tersebut tidak valid.

3.5.3. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data adalah pengujian yang dilakukan dengan software untuk mengetahui apakah data dari hasil penelitian yang telah didapatkan berdistribusi normal atau tidak (Raharjo, 2014a). Pengujian normalitas ini dilakukan menggunakan alat bantu software yaitu SPSS melalui uji *Kolmogorov-Smirnov*. Dasar pengambilan keputusan dari pengujian ini sebagai berikut:

1. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari alpha (α) yaitu 5% atau 0,05 maka, data dalam penelitian tersebut berdistribusi normal.
2. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari alpha (α) yaitu 5% atau 0,05 maka, data dalam penelitian tersebut tidak berdistribusi normal.

3.5.4. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan pengujian yang bertujuan untuk mengetahui korelasi antara satu variabel independen dengan variabel independen yang lain (Raharjo, 2015). Dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinieritas dapat dilihat melalui dua cara, yaitu:

1. Berdasarkan Nilai Tolerance

Apabila nilai tolerance yang dihasilkan lebih besar dari 10% atau 0,1 maka, tidak ada korelasi antara variabel independen yang diujikan. Sebaliknya, jika nilai tolerance yang dihasilkan lebih kecil dari 10% atau 0,1 maka, terdapat korelasi antara variabel independen yang diujikan.

2. Berdasarkan Nilai VIF

Jika nilai VIF menunjukkan lebih kecil dari 10 maka, tidak terjadi korelasi antara variabel independen yang diujikan. Sedangkan, apabila nilai VIF menunjukkan lebih besar dari 10 maka, terdapat korelasi antara variabel independen yang diujikan.

3.5.5. Uji Regresi Berganda

Regresi berganda atau *multiple regression* adalah teknik analisa hipotesis yang dilakukan dalam penelitian untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Raharjo, 2015). Uji regresi berganda dilakukan melalui dua cara, yaitu:

1. Uji Parsial (t)

Uji parsial adalah pengujian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial (Raharjo, 2015).

Dasar pengambilan keputusan dalam uji parsial dibagi menjadi dua, yaitu

- a. Melalui Nilai Signifikansi (Sig.). Berdasarkan nilai Sig. dapat disimpulkan bahwa apabila nilai sig. kurang dari 5% atau 0,05 maka, variabel independen berpengaruh parsial terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai sig. lebih dari 5% atau 0,05 maka, variabel independen tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.
- b. Melalui t hitung dengan t tabel. Berdasarkan t hitung dan t tabel dapat diketahui bahwa jika nilai t hitung lebih dari t tabel maka, variabel independen berpengaruh parsial terhadap variabel dependen. Sedangkan, jika nilai t hitung kurang dari t tabel maka, variabel independen tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

2. Uji Simultan (F)

Uji simultan adalah pengujian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan (Raharjo, 2015).

Dasar pengambilan keputusan dalam uji parsial dibagi menjadi dua, yaitu

- a. Melalui Nilai Signifikansi (Sig.). Berdasarkan nilai Sig. dapat disimpulkan bahwa apabila nilai sig. kurang dari 5% atau 0,05 maka, variabel independen berpengaruh parsial terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai sig. lebih dari 5% atau 0,05 maka, variabel independen tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

b. Melalui F hitung dengan F Tabel. Berdasarkan F hitung dan F tabel dapat diketahui bahwa jika nilai F hitung lebih dari F tabel maka, variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan, jika nilai F hitung kurang dari F tabel maka, variabel independen tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.



BAB IV
ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

4.1. Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif adalah analisis statistik yang digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik dari setiap variabel yang digunakan dalam penelitian. Hasil statistik deskriptif deskriptif untuk masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat dalam Tabel 4.1 sebagai berikut :

Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Literasi_Akuntansi	44	19.00	65.00	41.7045	14.48749
Kemampuan_Manajerial	44	44.00	110.00	84.2955	16.87930
Kinerja_Keuangan	44	15.00	28.00	22.6591	4.39314

Sumber: Hasil olah data primer, 2023

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif pada Tabel 4.1 diatas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Literasi akuntansi dengan jumlah data sebanyak 44 responden diperoleh nilai minimum 19.00 dan nilai maksimum 65.00. Lebih lanjut, hasil nilai mean sebesar 41.7045 dan standar deviasi sebesar 14.48749.
2. Kemampuan manajerial dengan jumlah data sebanyak 44 responden diperoleh nilai minimum 44.00 dan nilai maksimum 110.00. Lebih lanjut, hasil nilai mean sebesar 84.2955 dan standar deviasi sebesar 16.87930.

3. Kinerja keuangan dengan jumlah data sebanyak 44 responden diperoleh nilai minimum 15.00 dan nilai maksimum 28.00. Lebih lanjut, hasil nilai mean sebesar 22.6591 dan standar deviasi sebesar 4.39314.

4.2. Uji Validitas Data

Uji validitas data adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui kevalidan atau kesesuaian data yang digunakan dalam penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian dapat dikatakan valid apabila memiliki nilai r hitung yang lebih besar dibandingkan dengan nilai r tabel. Nilai r tabel dapat dilihat berdasarkan jumlah sampel responden yang diperoleh dan nilai alpha (α) yang digunakan dalam penelitian. Nilai alpha (α) adalah acuan yang digunakan mengenai kesalahan maksimal dalam penelitian dan berdasarkan konvensi nilai yang sering digunakan sebesar 0.05 (Binus, 2020). Lebih lanjut, dalam penelitian ini nilai alpha yang digunakan sebesar 5% atau 0.05. Jumlah sampel responden yang diperoleh dalam penelitian ini sebanyak 44 karyawan. Nilai r tabel untuk 44 karyawan adalah $df = N-2$ atau $df = 44-2 = 42$. Dengan demikian, nilai r tabel yang digunakan untuk $df = 42$ dan nilai alpha 0.05 adalah 0.297. Nilai r tabel tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.2 (Tabel distribusi r secara keseluruhan dapat dilihat pada lampiran 1) sebagai berikut:

Tabel 4.2 Distribusi r untuk df 1-50

df = (N-2)	Alpha (α)				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
3	0.8054	0.8783	0.9343	0.9587	0.9911
6	0.6215	0.7067	0.7887	0.8343	0.9249
9	0.5214	0.6021	0.6851	0.7348	0.8470
12	0.4575	0.5324	0.6120	0.6614	0.7800
15	0.4124	0.4821	0.5577	0.6055	0.7247
18	0.3783	0.4438	0.5155	0.5614	0.6788
21	0.3515	0.4132	0.4815	0.5256	0.6402
24	0.3297	0.3882	0.4534	0.4958	0.6074
27	0.3115	0.3673	0.4297	0.4705	0.5790
30	0.2960	0.3494	0.4093	0.4487	0.5541
33	0.2826	0.3338	0.3916	0.4296	0.5322
36	0.2709	0.3202	0.3760	0.4128	0.5126
39	0.2605	0.3081	0.3621	0.3978	0.4950
42	0.2512	0.2973	0.3496	0.3843	0.4791

Setelah mengetahui nilai r tabel maka, dilakukan uji validitas menggunakan SPSS untuk mengetahui nilai r hitung dari seluruh data yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil uji validitas dapat dilihat dalam Tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas

Variabel	Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Literasi Akuntansi	X1_1	.701	0.297	Valid
	X1_2	.879	0.297	Valid
	X1_3	.859	0.297	Valid
	X1_4	.855	0.297	Valid
	X1_5	.624	0.297	Valid
	X1_6	.819	0.297	Valid
	X1_7	.913	0.297	Valid
	X1_8	.878	0.297	Valid
	X1_9	.880	0.297	Valid
	X1_10	.885	0.297	Valid
	X1_11	.938	0.297	Valid
	X1_12	.921	0.297	Valid
	X1_13	.875	0.297	Valid
Kemampuan Manajerial	X2_1	.689	0.297	Valid
	X2_2	.670	0.297	Valid
	X2_3	.616	0.297	Valid
	X2_4	.611	0.297	Valid
	X2_5	.753	0.297	Valid
	X2_6	.750	0.297	Valid
	X2_7	.638	0.297	Valid
	X2_8	.804	0.297	Valid
	X2_9	.668	0.297	Valid
	X2_10	.826	0.297	Valid
	X2_11	.832	0.297	Valid
	X2_12	.609	0.297	Valid
	X2_13	.552	0.297	Valid
	X2_14	.848	0.297	Valid
	X2_15	.552	0.297	Valid
	X2_16	.811	0.297	Valid
	X2_17	.885	0.297	Valid
	X2_18	.859	0.297	Valid
	X2_19	.846	0.297	Valid
X2_20	.877	0.297	Valid	
X2_21	.783	0.297	Valid	
X2_22	.731	0.297	Valid	

Kinerja Keuangan	Y1	.828	0.297	Valid
	Y2	.830	0.297	Valid
	Y3	.950	0.297	Valid
	Y4	.928	0.297	Valid
	Y5	.924	0.297	Valid
	Y6	.706	0.297	Valid
	Y7	.773	0.297	Valid

Sumber: Hasil olah data primer, 2023

Hasil Uji Validitas Data pada Tabel 4.3 tersebut menunjukkan nilai r hitung dari seluruh data yang digunakan dalam penelitian ini lebih besar dibandingkan dengan nilai r tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh data yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian.

4.3. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui distribusi dari data yang didapatkan dari responden dan digunakan dalam penelitian apakah berdistribusi normal atau tidak (Raharjo, 2014b). Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas dilihat dari perbandingan nilai signifikansi pada uji normalitas dengan nilai alpha (α) yang digunakan yaitu sebesar 0.05. Apabila nilai sig. pada uji normalitas lebih besar dibandingkan dengan nilai alpha 0.05 maka, data tersebut berdistribusi normal, begitupun sebaliknya. Hasil nilai sig. pada uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.4 (Tabel *one-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*) berikut:

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.19083069
Most Extreme Differences	Absolute	.119
	Positive	.059
	Negative	-.119
Test Statistic		.119
Asymp. Sig. (2-tailed)		.129 ^c

Sumber: Hasil olah data primer, 2023

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas tersebut menyatakan bahwa data yang diperoleh dari responden dan digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil sig. pada uji normalitas sebesar 0.129 lebih besar dibandingkan dengan alpha (α) yang digunakan yaitu 0.05.

4.4. Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen yaitu hubungan antara literasi akuntansi dengan kemampuan manajerial apakah terdapat korelasi atau keterkaitan satu sama lain atau tidak. Hasil dari uji multikolineritas dikatakan baik apabila antara variabel independen tidak terdapat korelasi atau tidak ada keterkaitan satu sama lain. Hal

itu karena, ketika dalam pengujian terdapat multikolinieritas atau terjadi korelasi antar variabel independen maka, akan mengakibatkan estimasi parameter regresi yang dihasilkan dalam uji regresi berganda menjadi tidak efisien sebab memiliki bias dan varians yang besar (Sungkono & Nugrahaningsih, 2017). Dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat hasil nilai *Tolerance* dan *Variance Inflating Factor* (VIF). Jika nilai *Tolerance* > 0.1 maka, tidak terjadi multikolinieritas begitupun sebaliknya. Jika nilai VIF < 10 maka, tidak terjadi multikolinieritas begitupun sebaliknya. Lebih lanjut, jika jumlah variabel independen yang digunakan dalam penelitian hanya ada dua maka, hasil nilai *Tolerance* dan VIF akan bernilai sama. Kedua dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinieritas yaitu nilai *Tolerance* dan VIF akan menghasilkan kesimpulan yang sama atau tidak saling bertentangan. Nilai hasil uji multikolinieritas dapat dilihat dalam Tabel 4.5 (Tabel coefficient) berikut:

Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1 (Constant)	7.361	2.636			
Literasi_Akuntansi	.106	.036	.349	.909	1.100
Kemampuan_Manajerial	.129	.031	.496	.909	1.100

Sumber: Hasil olah data primer, 2023

a. Dependent Variable: Kinerja_Keuangan

Tabel 4.5 mengenai hasil uji multikolinieritas tersebut menjelaskan bahwa nilai *Tolerance* dari kedua variabel independen yaitu literasi akuntansi dan kemampuan manajerial sebesar $0.909 > 0.1$ dan nilai VIF $1.100 < 10$. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa antara variabel independen dalam penelitian ini yaitu literasi akuntansi dan kemampuan manajerial tidak terjadi multikolinieritas atau tidak terdapat korelasi antara kedua variabel independen tersebut. Tidak adanya multikolinieritas tersebut membuat kedua variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan baik dan dapat digunakan dalam penelitian.

4.5. Uji Regresi Berganda

Uji regresi berganda adalah cara yang dilakukan untuk menganalisa hipotesis dalam penelitian guna mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Raharjo, 2015). Dalam penelitian ini, uji regresi berganda dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh literasi akuntansi dan kemampuan manajerial terhadap kinerja keuangan BMT di Kabupaten Bantul. Uji regresi dilakukan melalui dua cara sebagai berikut:

1. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial atau uji t (*t test*) adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen dalam penelitian ini yaitu literasi akuntansi dan kemampuan manajerial terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan BMT secara parsial. Dasar pengambilan keputusan dalam uji parsial diambil dari dua perbandingan. Kedua perbandingan tersebut antara lain:

- a. Membandingkan hasil nilai signifikansi (sig.) dengan nilai alpha (α) yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebesar 0.05. Jika hasil nilai sig. < nilai alpha artinya variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen, begitupun sebaliknya. Hasil sig. pada uji t dalam penelitian ini dapat dilihat dalam Tabel 4.6 (Tabel coefficient) sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Sig. Uji Parsial

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.	Hasil
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7.361	2.636		.008	
Literasi_Akuntansi	.106	.036	.349	.006	Berpengaruh
Kemampuan_Manajerial	.129	.031	.496	.000	Berpengaruh

Sumber: Hasil olah data primer, 2023

- a. Dependent Variable: Kinerja_Keuangan

Tabel 4.6 tentang hasil sig. uji parsial diatas menyatakan bahwa:

- Hasil nilai sig. literasi akuntansi sebesar 0.006 lebih kecil dibandingkan dengan nilai alpha yang digunakan yaitu sebesar 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa literasi akuntansi secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan BMT di Kabupaten Bantul (H_1).
- Kemampuan manajerial secara parsial juga berpengaruh terhadap kinerja keuangan BMT di Kabupaten Bantul (H_2). Hal itu ditunjukkan dengan

dengan hasil nilai sig. 0.000 lebih kecil dibandingkan dengan nilai alpha yang digunakan yaitu sebesar 0.05.

- b. Membandingkan nilai t tabel dengan t hitung. Jika nilai t tabel < t hitung maka, variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen, begitupun sebaliknya. Nilai t tabel dapat diketahui dengan melihat nilai alpha yang digunakan dibagi 2 dan hasil nilai df residual pada tabel anova (Raharjo, 2015c). Lebih lanjut, dalam penelitian ini nilai alpha 0.05 dibagi 2 menjadi 0.025 dan hasil nilai df residualnya adalah 41. Sehingga, nilai t tabel untuk alpha 0.025 dan df 41 adalah 2.01954. Hasil nilai df residual pada Tabel Anova dan Tabel Distribusi t dapat dilihat dalam Tabel 4.7 (Tabel Anova) dan Tabel 4.8 (Tabel Distribusi t) (Tabel Distribusi t secara keseluruhan dapat dilihat pada lampiran 2) sebagai berikut:

Tabel 4.7 df Residual pada Tabel Anova

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square
1 Regression	392.086	2	196.043
Residual	437.800	41	10.678
Total	829.886	43	

Sumber: Hasil olah data primer, 2023

a. Dependent Variable: Kinerja_Keuangan

b. Predictors: (Constant),
Kemampuan_Manajerial, Literasi_Akuntansi

Tabel 4.8 Distribusi t

df residual	Alpha : 2	0.025
2		4.30265
3		3.18245
5		2.57058
7		2.36462
11		2.20099
13		2.16037
17		2.10982
29		2.04523
31		2.03951
37		2.02619
41		2.01954

Setelah mengetahui nilai dari t tabel maka, dilakukan pengujian menggunakan SPSS untuk mengetahui nilai t hitung yang akan dibandingkan dengan nilai t tabel tersebut. Hasil t hitung dalam uji parsial dapat dilihat dalam Tabel 4.9 (Tabel coefficients) sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil t Hitung Uji Parsial

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t Hitung	Hasil
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7.361	2.636		2.792	
Literasi_Akuntansi	.106	.036	.349	2.930	Berpengaruh
Kemampuan_Manajerial	.129	.031	.496	4.171	Berpengaruh

Sumber: Hasil olah data primer, 2023

a. Dependent Variable: Kinerja_Keuangan

Tabel 4.9 tentang hasil t hitung uji parsial diatas menyatakan bahwa:

- Hasil nilai t hitung pada bagian literasi akuntansi sebesar 2.930 lebih besar dibandingkan dengan nilai t tabel yaitu sebesar 2.01954. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa literasi akuntansi dilihat dari perbandingan t hitung dengan t tabel secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan BMT di Kabupaten Bantul (H₁).
- Kemampuan manajerial dilihat dari perbandingan antara t hitung dengan t tabel juga secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan BMT di Kabupaten Bantul (H₂). Hal itu ditunjukkan dengan dengan hasil nilai t hitung 4.171 lebih besar dibandingkan dengan t tabel yaitu sebesar 2.01954.

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan atau uji F yaitu pengujian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh literasi akuntansi dan kemampuan manajerial secara simultan terhadap kinerja keuangan BMT di Kabupaten Bantul. Dasar pengambilan keputusan dalam uji F dibagi menjadi dua, antara lain sebagai berikut:

- a. Berdasarkan perbandingan antara hasil sig. pada uji F dan nilai alpha yang digunakan yaitu sebesar 0.05. Jika hasil sig. pada uji F lebih kecil dibandingkan dengan alpha yang digunakan yaitu 0.05 maka, kesimpulannya variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil sig. pada uji F dapat dilihat dalam Tabel 4.10 (Tabel anova) sebagai berikut:

Tabel 4.10 Hasil sig. Uji Simultan

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	Sig.	Hasil
1 Regression	392.086	2	196.043	.000 ^b	Berpengaruh
Residual	437.800	41	10.678		
Total	829.886	43			

Sumber: Hasil olah data primer, 2023

a. Dependent Variable: Kinerja_Keuangan

b. Predictors: (Constant), Kemampuan_Manajerial, Literasi_Akuntansi

Tabel 4.10 tentang hasil sig. uji simultan menyatakan bahwa jika dilihat melalui hasil sig. dapat diambil kesimpulan bahwa literasi akuntansi dan kemampuan manajerial secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan BMT di Kabupaten Bantul (H_3). Hal itu dapat diketahui dari hasil nilai sig. pada uji simultan yang menunjukkan angka 0.000 lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai alpha yang digunakan sebesar 0.05.

- b. Berdasarkan perbandingan antara nilai F tabel dengan nilai F hitung. Jika nilai F tabel lebih kecil dibandingkan dengan F hitung maka, variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Nilai F tabel dapat diketahui dari jumlah variabel independen yang digunakan sebagai pembilang dan jumlah sampel dikurangi dengan jumlah variabel independen sebagai penyebut (Raharjo, 2015b). Dalam penelitian ini, jumlah variabel independen yang digunakan sebagai pembilang ada 2 yaitu literasi akuntansi dan kemampuan manajerial. Sedangkan, nilai penyebut diketahui dari jumlah sampel yang digunakan dikurangi jumlah variabel independen yaitu $44-2 = 42$. Sehingga, dapat diketahui nilai F tabel untuk pembilang 2 dan penyebut 42 sebesar 3.22. nilai F tabel tersebut dapat dilihat dalam Tabel 4.11 (Tabel Distribusi F secara keseluruhan dapat dilihat dalam lampiran 3) sebagai berikut:

Tabel 4.11 Distribusi F

df untuk Penyebut	df untuk Pembilang		
	1	2	3
3	10.13	9.55	9.28
6	5.99	5.14	4.76
9	5.12	4.26	3.86
12	4.75	3.89	3.49
15	4.54	3.68	3.29
18	4.41	3.55	3.16
21	4.32	3.47	3.07
24	4.26	3.40	3.01
27	4.21	3.35	2.96
30	4.17	3.32	2.91
33	4.14	3.28	2.89
36	4.11	3.26	2.87
39	4.09	3.24	2.85
42	4.07	3.22	2.83

Setelah mengetahui nilai F tabel maka, dilakukan pengujian menggunakan SPSS guna mengetahui hasil F hitung. Hasil F hitung dapat dilihat dalam Tabel 4.12 (Tabel Anova) sebagai berikut:

Tabel 4.12 Hasil F Hitung Uji Simultan

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Hasil
1 Regression	392.086	2	196.043	18.359	Berpengaruh
Residual	437.800	41	10.678		
Total	829.886	43			

Sumber: Hasil olah data primer, 2023

- a. Dependent Variable: Kinerja_Keuangan
- b. Predictors: (Constant), Kemampuan_Manajerial, Literasi_Akuntansi

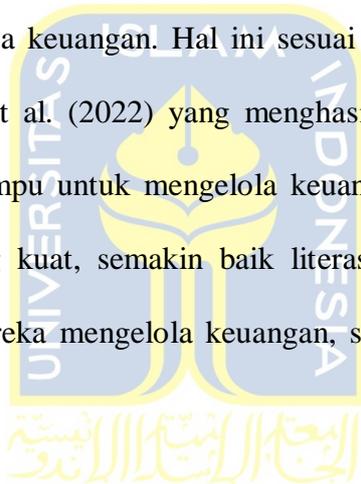
Dari Tabel 4.12 mengenai hasil uji F diatas dapat diketahui bahwa jika dilihat dari perbandingan antara F tabel dengan F hitung maka, dapat diambil kesimpulan bahwa literasi akuntansi dan kemampuan manajerial secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan BMT di Kabupaten Bantul (H_3). Hal itu dapat diketahui dari nilai F tabel sebesar 3.22 lebih kecil dibandingkan dengan F hitungnya yaitu sebesar 18.359.

4.6. Pembahasan

4.6.1. Pengaruh Literasi Akuntansi terhadap Kinerja Keuangan Baitul Maal wat Tamwil (BMT) di Kabupaten Bantul (H_1)

Hasil penelitian yang telah dilakukan ini menunjukkan bahwa literasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja keuangan BMT di Kabupaten Bantul (H_1). Lebih lanjut, hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Sanistasya et al. (2019), Putri (2020), Hilmawati dan

Kusumaningtias (2021), Akbar et al., (2021), Hilal et al. (2022), dan Sanyoto (2018) yang menyatakan bahwa literasi akuntansi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Literasi akuntansi yang baik dapat meningkatkan kinerja keuangan Baitul Maal wat Tamwil (BMT). Hal itu dapat terjadi karena literasi akuntansi yang baik akan membuat karyawan dapat mengatur keuangan kantor dengan baik, sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan dari suatu kantor itu sendiri. Selain itu, literasi akuntansi yang baik juga akan membantu karyawan untuk lebih berhati-hati dalam mengelola keuangan, sehingga dapat mengoptimalkan kinerja keuangan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Hilal et al. (2022) yang menghasilkan kesimpulan bahwa agar seorang karyawan mampu untuk mengelola keuangan maka, harus mempunyai literasi akuntansi yang kuat, semakin baik literasi akuntansi karyawan maka, semakin baik pula mereka mengelola keuangan, sehingga dapat mempengaruhi kinerja keuangan.



4.6.2. Pengaruh Kemampuan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan Baitul Maal wat Tamwil (BMT) di Kabupaten Bantul (H₂)

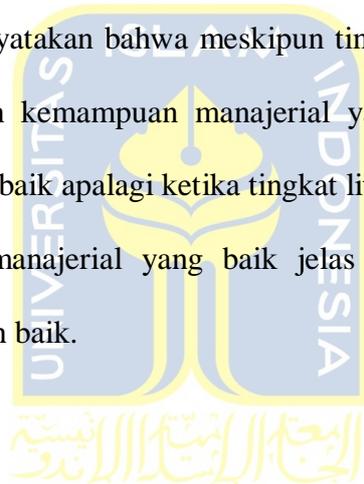
Hasil pengujian H₂ dalam penelitian ini yaitu kemampuan manajerial karyawan juga berpengaruh terhadap kinerja keuangan BMT di Kabupaten Bantul (H₂). Penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Irawati (2012) yang menyatakan bahwa secara parsial kemampuan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Lebih lanjut, penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Suci

(2009), Suwandi dan Daromes (2016), serta Hakim dan Prajanti (2019) yang menyatakan bahwa kemampuan manajerial secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Pada teorinya, kemampuan manajerial secara umum dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Kemampuan manajerial dapat digambarkan melalui keterampilan komunikasi yang baik, manajemen waktu yang baik, mampu membuat keputusan, mampu memotivasi orang lain, mampu beradaptasi, serta mampu membangun tim yang efektif. Kemampuan manajerial yang baik akan membuat keputusan yang diambil berkaitan dengan organisasi juga baik, hal itu akan membuat organisasi berjalan dengan lancar, sehingga mampu memiliki kinerja keuangan yang baik pula. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Suci, 2009) yang menyatakan bahwa apabila seseorang dalam hal ini karyawan memiliki kemampuan manajerial yang baik diantaranya dalam hal kemampuan berkomunikasi yang baik, membuat keputusan yang tepat, mampu menyelesaikan masalah, mampu memotivasi orang lain, serta mampu membangun tim kerja yang baik akan menciptakan lingkungan kerja yang baik, sehingga akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

4.6.3. Pengaruh Simultan Literasi Akuntansi dan Kemampuan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan Baitul Maal wat Tamwil (BMT) di Kabupaten Bantul (H₃)

Hasil pengujian pada H₃ juga menyatakan bahwa secara simultan literasi akuntansi dan kemampuan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan Baitul Maal wat Tamwil (BMT) di Kabupaten Bantul (H₃). Penelitian terdahulu

yang telah dilakukan oleh Syafi'i et al. (2021), Alamsyah (2020), dan Wibowo et al. (2020) juga menyatakan hasil yang sama dengan penelitian ini yaitu, literasi akuntansi dan kemampuan manajerial secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Literasi akuntansi dan kemampuan manajerial akan mempengaruhi kinerja keuangan. Hal itu karena ketika karyawan memiliki literasi akuntansi yang baik ditambah dengan kemampuan manajerial yang baik maka, mereka akan mampu mengelola keuangan dan mengelola jalannya organisasi dengan sangat baik, sehingga kinerja keuangan juga pasti akan ikut baik. Wibowo et al. (2020) juga menyatakan bahwa meskipun tingkat literasi akuntansi rendah jika diimbangi dengan kemampuan manajerial yang baik akan menghasilkan kinerja keuangan yang baik apalagi ketika tingkat literasi akuntansi baik ditambah dengan kemampuan manajerial yang baik jelas akan mempengaruhi kinerja keuangan menjadi lebih baik.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisa data yang telah dilakukan dalam penelitian ini maka, dapat diambil tiga kesimpulan. Ketiga kesimpulan tersebut antara lain:

1. Literasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja keuangan Baitul Maal wat Tamwil (BMT) di Kabupaten Bantul.
2. Kemampuan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan Baitul Maal wat Tamwil (BMT) di Kabupaten Bantul.
3. Literasi akuntansi dan kemampuan manajerial secara simultan juga berpengaruh terhadap kinerja keuangan Baitul Maal wat Tamwil (BMT) di Kabupaten Bantul.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memiliki beberapa saran untuk penelitian selanjutnya. Saran tersebut antara lain:

1. Penelitian ini hanya melibatkan 12 Baitul Maal wat Tamwil (BMT) akibat dari situasi dan kondisi yang ada, sehingga penelitian yang telah dilakukan belum bisa mendapatkan hasil yang maksimal. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan mampu untuk memperluas dan menambah populasi serta sampel yang digunakan dalam penelitian yang akan datang, sehingga menghasilkan penelitian yang lebih baik.
2. Peneliti selanjutnya disarankan menambah data dengan memperluas area penelitian, tidak terbatas pada satu kabupaten saja, disamping itu dalam

pengumpulan data dapat dilakukan dengan melakukan wawancara dengan responden agar peneliti dapat mengetahui secara langsung perilaku responden pada saat pengambilan data, sehingga diharapkan data yang diperoleh pada saat penelitian dapat memberikan hasil atau gambaran yang lebih baik dan lebih akurat.

3. Peneliti selanjutnya diharapkan mampu menambah variabel lain yang digunakan dalam penelitian yang mampu menjelaskan faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan selain literasi akuntansi dan kemampuan manajerial seperti inklusi keuangan dan motivasi karyawan.



DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Choliq. (2020). *Membangun Tim Kerja Efektif Dalam Aksi Peningkatan Pelayanan Publik*. Kementerian Keuangan Republik Indonesia. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/13399/Membangun-Tim-Kerja-Efektif-Dalam-Aksi-Peningkatan-Pelayanan-Publik.html>
- Abd. Choliq. (2021). *Pentingnya Kompetensi Manajerial Di Dalam Unit Organisasi*. Kementerian Keuangan Republik Indonesia. [https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-palu/baca-artikel/13713/Pentingnya-Kompetensi-Manajerial-Di-Dalam-Unit-Organisasi.html#:~:text=tentang kompetensi manajerial.,Kompetensi manajerial adalah pengetahuan%252C keterampilan%252C dan sikap%252Fperilaku yang,dan%25](https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-palu/baca-artikel/13713/Pentingnya-Kompetensi-Manajerial-Di-Dalam-Unit-Organisasi.html#:~:text=tentang%20kompetensi%20manajerial,.,Kompetensi%20manajerial%20adalah%20pengetahuan%20keterampilan%20dan%20sikap%20perilaku%20yang,dan%20)
- Adjie, D. S. (2018). *PENGARUH LITERASI KEUANGAN SYARIAH TERHADAP PERILAKU MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH PEGAWAI BNI SYARIAH YOGYAKARTA*. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/9884>.
- Akbar, M., Misbahuddin, & Wahab, A. (2021). *PENGARUH LITERASI KEUANGAN SYARIAH DAN PERILAKU KEWIRAUSAHAAN MUSLIM TERHADAP KINERJA USAHA KECIL (STUDI PADA USAHA KULINER DI KOTA MAKASSAR)*. *Jurnal Lembaga Keuangan, Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 3(1), 25–39.
- Al Amin, M., & Juniati, D. (2017). *KLASIFIKASI KELOMPOK UMUR MANUSIA BERDASARKAN ANALISIS DIMENSI FRAKTAL BOX COUNTING DARI CITRA WAJAH DENGAN DETEKSI TEPI CANNY*. *Jurnal Ilmiah Matematika*, 2(6), 1–10.
- Alamsyah, M. F. (2020). *Pengaruh Literasi Keuangan dan Kualitas Manajemen Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada UKM Meubel di Kota Gorontalo*. *Forum Ekonomi*, 22(2), 245–255.
- Berita, M. (2021). *Resmikan Bank Syariah Indonesia, Jokowi optimistis ekonomi syariah bisa tumbuh cepat*. Bank Syariah Indonesia. <https://www.bankbsi.co.id/news-update/berita/resmikan-bank-syariah-indonesia-jokowi-optimistis-ekonomi-syariah-bisa-tumbuh-cepat>
- Binus, U. (2020). *Alpha dan p Value*. Binus University. <https://accounting.binus.ac.id/2020/12/19/alpha-dan-p-value/>
- Dewantara, A. (2022). *Kepemimpinan yang Adaptif dan Efektif pada Gen Y dan Z*. Kementerian Keuangan Republik Indonesia. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/14933/Kepemimpinan-yang-Adaptif-dan-Efektif-pada-Gen-Y-dan-Z.html>
- Dila, D. A. (2020). *MEKANISME PEMBIAYAAN KONSUMTIF DENGAN AKAD MURABAHAH (Studi Kasus di KSPPS BMT Arsyada Sejahtera Bersama Kantor Pusat Kota Metro Tahun 2018)*.
- DISKOPUKM, D. (2022). *Data Statistik DISKOPUKM DIY*. <https://diskopukm.jogjapro.go.id/>
- Djuwita, D., & Yusuf, A. A. (2018). *Tingkat Literasi Keuangan Syariah di Kalangan UMKM dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Usaha*. *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syari'ah*, 10(1), 105.

- <https://doi.org/10.24235/amwal.v10i1.2837>
- Fadhila, N., & Ardila, I. (2018). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN MODAL SENDIRI. *Jurnal Studi Akuntansi & Keuangan*, 2(3), 125–134.
- Faisal, A., Samben, R., & Pattisahusiwa, S. (2018). Analisis kinerja keuangan. *Kinerja*, 14(1), 6. <https://doi.org/10.29264/jkin.v14i1.2444>
- Fandy. (2022). *Hipotesis Penelitian : Pengertian, Jenis, dan Cara Penyusunannya*. Gramedia.Com. <https://www.gramedia.com/literasi/hipotesis-penelitian/>
- Hakim, L., & Prajanti, S. D. W. (2019). Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Kemampuan Manajerial, dan Tenaga Kerja Terhadap Keberhasilan Usaha IKM. *Economic Education Analysis Journal*, 8(1), 18–23. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v8i2.31510>
- Hilal, Sy., Fitri, A., & Ermawati, L. (2022). PENGARUH LITERASI KEUANGAN SYARIAH TERHADAP KINERJA KOPERASI SYARIAH DI INDONESIA. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 23(01), 14.
- Hilmawati, M. R. N., & Kusumaningtyas, R. (2021). Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 10(1), 135–152. <https://doi.org/10.21831/nominal.v10i1.33881>
- IKNB. (2017). *Asuransi*. Otoritas Jasa Keuangan. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/Pages/Asuransi.aspx>
- Irawati, R. (2012). Pengaruh Kemampuan Manajerial Dan Motivasi. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Malang*, 8(Iqtishoduna), 1–21.
- Juniar, Z., & Hermanto, S. uwardi B. (2020). Pengaruh Sasaran, Kompetensi Manajerial, Akuntabilitas, Kepemimpinan, dan Kinerja Keuangan Terhadap Kinerja Organisasi Pemerintah. *Urnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(1), 1–21. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/2770>
- jurnal entrepreneur. (2022). *10 Keterampilan Manajerial yang Harus Dimiliki Pengusaha*. Mekari. <https://www.jurnal.id/id/blog/keterampilan-manajerial-yang-harus-dimiliki-pengusaha/>
- Keuangan, O. J. (2015). *Roadmap Perbankan Syariah 2015-2019* (p. V). https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/berita-dan-kegiatan/publikasi/Documents/roadmap-pbs_2015-2019.pdf
- Litamahuputty, J. V. (2021). Analisis kinerja keuangan koperasi berdasarkan rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas. 2(08), 66–73.
- Maryati, E., & Siswanti, T. (2022). PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA (Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 2(1), 22–31.
- Masyitah, E., & Harahap, K. K. S. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer*, 1(1), 46.
- Maulani, S. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan (Studi pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang Aktif Semester Genap Tahun 2015/2016). *Skripsi*

Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

- Muzahid, M. (2014). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kualitas Pelatihan, dan Lama Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Laporan Keuangan SKPD ACEH UTARA. *Jurnal Akuntansi*, 2, 179–196. <https://ejournal.unri.ac.id/index.php/JA/article/view/2174>
- Nandy. (2021). *Pengertian manajemen waktu*. Gramedia.Com. <https://www.gramedia.com/literasi/manajemen-waktu/>
- Ng, S., & Daromes, F. E. (2016). Peran Kemampuan Manajerial Sebagai Mekanisme Peningkatan Kualitas Laba Dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 13(2), 174–193. <https://doi.org/10.21002/jaki.2016.10>
- Novandriani, N., & Moeliono, K. (2017). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Pada Dosen Universitas Telkom Tahun 2016. *Jurnal Ekonomi, Bisnis & Entrepreneurship*, 11(2), 75–88.
- OJK. (2017). *Literasi Keuangan*. Otoritas Jasa Keuangan. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/literasi-keuangan.aspx>
- OJK. (2021). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) 2021 - 2025. *Ojk.Go.Id*, 1–130. <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Kuangan-Indonesia-2021-2025.aspx>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). Undang - Undang OJK. *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan*, 53(9), 1689–1699. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/regulasi/peraturan-ojk/Documents/Pages/POJK-tentang-Peningkatan-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-di-Sektor-Jasa-Kuangan-Bagi-Konsumen-dan-atau-masyarakat/SAL - POJK Literasi dan Inklusi Kuang>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). *CIRI-CIRI ORANG “KAYA BENERAN” DAN “PURA-PURA KAYA.”* Otoritas Jasa Keuangan. <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/20605>
- Pasar Modal. (2017). *Pengelolaan Investasi*. Otoritas Jasa Keuangan. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/Pages/Pengelolaan-Investasi.aspx>
- Putra, F. D. (2019). Pengaruh Volume Penjualan Dan Biaya Produksi Kalung Terhadap Laba Pada Hidayah Shop Kuta-Badung. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 9(2), 462. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v9i2.20127>
- Putri, R. S. (2020). *PENGARUH INKLUSI KEUANGAN DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP KINERJA UMKM (Studi pada Anggota KSPPS BMT Anda Kantor Cabang Salatiga)*.
- Raharjo, S. (2014a). *Cara Melakukan Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov dengan SPSS*. SPSS Indonesia. <https://www.spssindonesia.com/2014/01/uji-normalitas-kolmogorov-smirnov-spss.html>
- Raharjo, S. (2014b). *Cara Melakukan Uji Validitas Product Moment dengan SPSS*. SPSS Indonesia. <https://www.spssindonesia.com/2014/01/uji-validitas-product-momen-spss.html>
- Raharjo, S. (2015a). *Cara Melakukan Analisis Regresi Multiples (Berganda)*

- dengan SPSS. SPSS Indonesia.
<http://www.spssindonesia.com/2014/02/analisis-regresi-multipes-dengan-spss.html>
- Raharjo, S. (2015b). *Cara Melakukan Uji F Simultan dalam Analisis Regresi Linear Berganda*. SPSS Indonesia.
<http://www.spssindonesia.com/2016/08/cara-melakukan-uji-f-simultan-dalam.html>
- Raharjo, S. (2015c). *Cara Melakukan Uji t Parsial dalam Analisis Regresi dengan SPSS*. SPSS Indonesia. <https://www.spssindonesia.com/2014/02/cara-mudah-melakukan-uji-t-dengan-spss.html>
- Raharjo, S. (2015d). *Uji Multikolinearitas dengan Melihat Nilai Tolerance dan VIF SPSS*. SPSS Indonesia. <http://www.spssindonesia.com/2014/02/uji-multikolonieritas-dengan-melihat.html>
- Raharjo, S. (2017). *Cara Uji Analisis Jalur [Path Analysis] dengan SPSS Lengkap*. SPSS Indonesia. <http://www.spssindonesia.com/2017/03/cara-uji-analisis-jalur-path-analysis.html>
- Rahman, M. S. (2021). *Human Resource Assessment Untuk Pengembangan BMT di Daerah Istimewa Yogyakarta* (Vol. 30, Issue 3).
- Restu. (2022). *Pengertian Kerangka Pemikiran: Cara Membuat dan Contoh*. Gramedia.Com. <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-kerangka-pemikiran/>
- Riadi. (2018). *PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Kajian Empiris Pada Pelaku Usaha Kecil dan Menengah di Medan Utara) PROGRAM PASCASARJANA*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Rosita, A., Viska, A., & Tiara, Y. (2021). *Pertumbuhan Perbankan Syariah di Indonesia*. Kompasiana.
<https://www.kompasiana.com/apriliariosita/6009a3bdd541df16f73a9fd4/pertumbuhan-perbankan-syariah-di-indonesia>
- Sanistasya, P. A., Raharjo, K., & Iqbal, M. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Kecil di Kalimantan Timur. *Jurnal Economia*, 15(1), 48–59.
<https://doi.org/10.21831/economia.v15i1.23192>
- Sanyoto, H. N. (2018). *Pengaruh Kinerja Keuangan dan Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*.
- Satrio, B. (2020). *Kiat Memiliki Kemampuan Berkomunikasi yang Baik*. Kementerian Keuangan Republik Indonesia.
<https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/13426/Kiat-Memiliki-Kemampuan-Berkomunikasi-yang-Baik.html#:~:text=Cepat%2C%20tepat%2C%20lugas%20dan%20dapat,mempengaruhi%20langsung%20ke%20dalam%20pikirannya.&text=Komunikasi%20yang%20terjalin%20dan%20sampai%20kepada%20lawan%20bicara%20harus>
- Setiawan, E. (2021). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. KBBI Daring.
<https://kbbi.web.id/pinjam>
- Soemitro, A. (2018). *BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH Edisi Kedua*

- (Edisi Kedu). PRENADAMEDIA GROUP.
- Suci, R. P. (2009). Peningkatan Kinerja Melalui Orientasi Kewirausahaan, Kemampuan Manajemen, dan Strategi Bisnis (Studi pada Industri Kecil Menengah Bordir di Jawa Timur). *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 11(1), pp.46-58.
<http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/man/article/view/17745>
- Sudirman, D. W. (2004). Kemampuan Manajer Meningkatkan Motivasi Kerja. *Efisiensi - Kajian Ilmu Administrasi*, 4(1), 44–54.
- Sudirman, D. W. (2015). Pengambilan Keputusan sebagai Langkah Strategis Tugas Manajer. In *Efisiensi - Kajian Ilmu Administrasi* (Vol. 3, Issue 2).
<https://doi.org/10.21831/efisiensi.v3i2.3794>
- Sungkono, J., & Nugrahaningsih, T. K. (2017). Simulasi Dampak Multikolinearitas Pada Kondisi Penyimpangan Asumsi Normalitas. *Magistra*, XXIX(101), 45–50.
- Syafi'i, I., Susanti, & Harti. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan, Tingkat Pendidikan Dan Kemampuan Manajemen Pemilik Terhadap Pertumbuhan UMKM Di Kabupaten Sidoarjo. ... : *Journal of Economic, Business and ...*, 5.
<https://103.27.207.186/index.php/COSTING/article/view/2881%0Ahttps://103.27.207.186/index.php/COSTING/article/download/2881/1816>
- Syelviani, M. (2020). PENTINGNYA MANAJEMEN WAKTU DALAM MENCAPAI EFEKTIVITAS BAGI MAHASISWA (Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Manajemen Unisi). *Jurnal Analisis Manajemen*, 6(1), 1–9.
<https://doi.org/10.1016/j.solener.2019.02.027%0Ahttps://www.golder.com/insights/block-caving-a-viable-alternative/%0A???>
- Talitha, T. (2021). *Tips Menabung dan Manfaat Menabung*. Gramedia.Com.
<https://www.gramedia.com/best-seller/tips-menabung-manfaat-menabung/>
- Wibowo, J., Supryanto, I., & Kurniasari, W. (2020). *ANALISA PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN KEMAMPUAN MANAJERIAL TERHADAP KINERJA USAHA IMK SEKTOR OLAHAN MAKANAN DI KABUPATEN SEMARANG*.
- Yuniani, A. (2010). *PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI*.
<https://doi.org/10.25105/mraai.v9i2.727>

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Distribusi r untuk df 1-50

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
1	0.9877	0.9969	0.9995	0.9999	1.0000
2	0.9000	0.9500	0.9800	0.9900	0.9990
3	0.8054	0.8783	0.9343	0.9587	0.9911
4	0.7293	0.8114	0.8822	0.9172	0.9741
5	0.6694	0.7545	0.8329	0.8745	0.9509
6	0.6215	0.7067	0.7887	0.8343	0.9249
7	0.5822	0.6664	0.7498	0.7977	0.8983
8	0.5494	0.6319	0.7155	0.7646	0.8721
9	0.5214	0.6021	0.6851	0.7348	0.8470
10	0.4973	0.5760	0.6581	0.7079	0.8233
11	0.4762	0.5529	0.6339	0.6835	0.8010
12	0.4575	0.5324	0.6120	0.6614	0.7800
13	0.4409	0.5140	0.5923	0.6411	0.7604
14	0.4259	0.4973	0.5742	0.6226	0.7419
15	0.4124	0.4821	0.5577	0.6055	0.7247
16	0.4000	0.4683	0.5425	0.5897	0.7084
17	0.3887	0.4555	0.5285	0.5751	0.6932
18	0.3783	0.4438	0.5155	0.5614	0.6788
19	0.3687	0.4329	0.5034	0.5487	0.6652
20	0.3598	0.4227	0.4921	0.5368	0.6524
21	0.3515	0.4132	0.4815	0.5256	0.6402
22	0.3438	0.4044	0.4716	0.5151	0.6287
23	0.3365	0.3961	0.4622	0.5052	0.6178
24	0.3297	0.3882	0.4534	0.4958	0.6074
25	0.3233	0.3809	0.4451	0.4869	0.5974
26	0.3172	0.3739	0.4372	0.4785	0.5880
27	0.3115	0.3673	0.4297	0.4705	0.5790
28	0.3061	0.3610	0.4226	0.4629	0.5703
29	0.3009	0.3550	0.4158	0.4556	0.5620
30	0.2960	0.3494	0.4093	0.4487	0.5541

Distribusi r untuk df 1-50 (lanjutan)

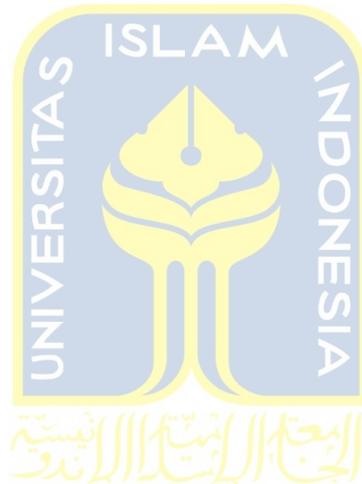
df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
31	0.2913	0.3440	0.4032	0.4421	0.5465
32	0.2869	0.3388	0.3972	0.4357	0.5392
33	0.2826	0.3338	0.3916	0.4296	0.5322
34	0.2785	0.3291	0.3862	0.4238	0.5254
35	0.2746	0.3246	0.3810	0.4182	0.5189
36	0.2709	0.3202	0.3760	0.4128	0.5126
37	0.2673	0.3160	0.3712	0.4076	0.5066
38	0.2638	0.3120	0.3665	0.4026	0.5007
39	0.2605	0.3081	0.3621	0.3978	0.4950
40	0.2573	0.3044	0.3578	0.3932	0.4896
41	0.2542	0.3008	0.3536	0.3887	0.4843
42	0.2512	0.2973	0.3496	0.3843	0.4791
43	0.2483	0.2940	0.3457	0.3801	0.4742
44	0.2455	0.2907	0.3420	0.3761	0.4694
45	0.2429	0.2876	0.3384	0.3721	0.4647
46	0.2403	0.2845	0.3348	0.3683	0.4601
47	0.2377	0.2816	0.3314	0.3646	0.4557
48	0.2353	0.2787	0.3281	0.3610	0.4514
49	0.2329	0.2759	0.3249	0.3575	0.4473
50	0.2306	0.2732	0.3218	0.3542	0.4432

Lampiran 2 : Distribusi t untuk df 41-80

df = df Residual	Alpha (α) : 2						
	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249

Distribusi t untuk df 41-80 (lanjutan)

df = df Residual	Alpha (α) : 2						
	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

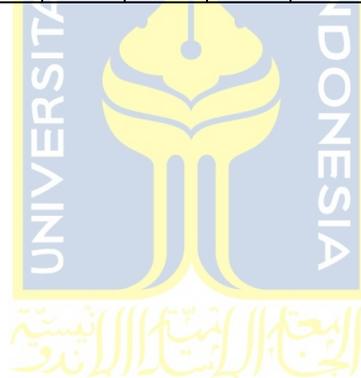


Lampiran 3 : Distribusi F untuk df 1-45

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13

Distribusi F untuk df 1-45 (lanjutan)

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05



Lampiran 4 : Hasil Uji Normalitas

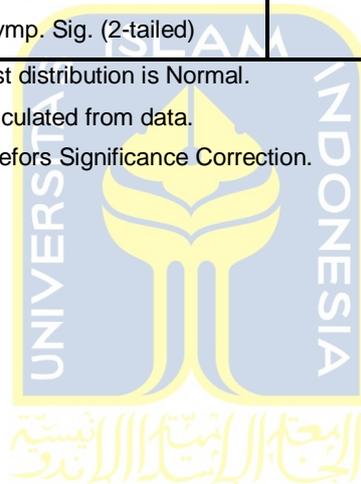
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
		44
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.19083069
Most Extreme Differences	Absolute	.119
	Positive	.059
	Negative	-.119
Test Statistic		.119
Asymp. Sig. (2-tailed)		.129 ^c

Test distribution is Normal.

Calculated from data.

Lilliefors Significance Correction.

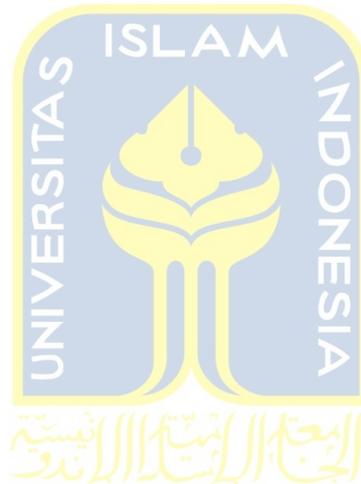


Lampiran 5 : Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	7.361	2.636		2.792	.008		
Literasi_Akuntansi	.106	.036	.349	2.930	.006	.909	1.100
Kemampuan_Manajerial	.129	.031	.496	4.171	.000	.909	1.100

Dependent Variable: Kinerja_Keuangan

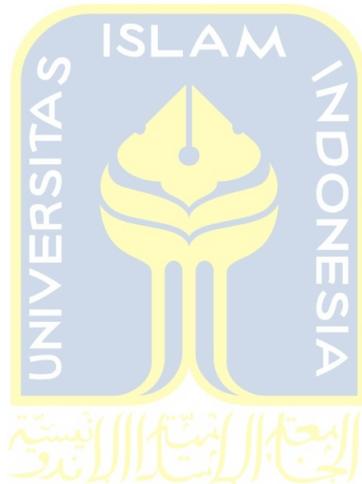


Lampiran 6 : Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	7.361	2.636		2.792	.008		
Literasi_Akuntansi	.106	.036	.349	2.930	.006	.909	1.100
Kemampuan_Manajerial	.129	.031	.496	4.171	.000	.909	1.100

Dependent Variable: Kinerja_Keuangan



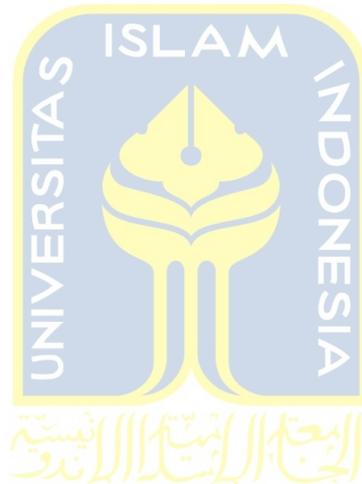
Lampiran 7 : Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	392.086	2	196.043	18.359	.000 ^b
Residual	437.800	41	10.678		
Total	829.886	43			

Dependent Variable: Kinerja_Keuangan

Predictors: (Constant), Kemampuan_Manajerial, Literasi_Akuntansi



Lampiran 8 : Lembar Kuisisioner

KUISISIONER

**PENGARUH LITERASI AKUNTANSI DAN KEMAMPUAN
MANAJERIAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN BAITUL MAAL
WAT TAMWIL (BMT) DI KABUPATEN BANTUL**

Isi dan beri tanda centang (V) pada kotak yang tersedia.

I. Profile Responden

a. Nama :

b. Jenis Kelamin :

Perempuan

Laki-Laki

c. Usia :

< 20 Tahun

20 – 30 Tahun

30 – 40 Tahun

> 40 Tahun

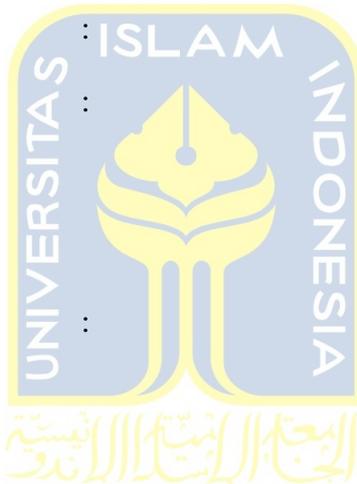
e. Pendapatan per Bulan :

< Rp. 1.000.000,-

Rp. 1.000.000,- s.d. Rp. 2.000.000,-

Rp. 2.000.000,- s.d. Rp 3.000.000,-

> Rp. 3.000.000,-



II. Profile Keuangan Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) per 31 Desember 2021

Catatan: Profil Keuangan BMT hanya diisi oleh bagian keuangan

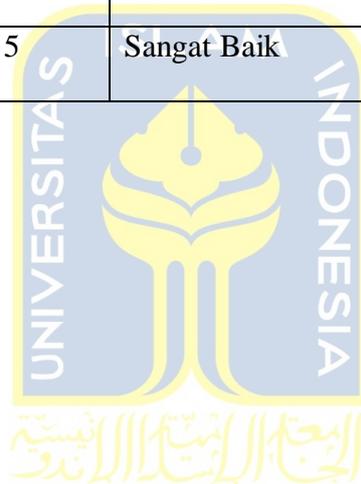
- a. Nama Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) :
- b. Jumlah Kas : Rp.
- c. Jumlah Tabungan BMT yang ada di Bank : Rp.
- d. Jumlah Surat Berharga Jangka Pendek : Rp.
- (Contoh : Deposito, Reksadana, Sertifikat Bank Indonesia, dsb.)
- e. Jumlah Hutang BMT : Rp.
- f. Jumlah Tabungan Nasabah di BMT : Rp.
- g. Jumlah Hutang dan Tabungan Nasabah di BMT : Rp.
- h. Jumlah Aset Total BMT : Rp.
- i. Jumlah Persediaan Barang Habis Pakai (Kertas, Pulpen, Tinta, Materai, dsb) : Rp.
- j. Laba (SHU) Setelah Pajak : Rp.
- k. Total Aset Bersih BMT (Modal Sendiri) : Rp.

(Rumus : Total Aset – Total Hutang dan Tabungan Nasabah di BMT)

III. Kinerja Keuangan

Skala penilaian yang digunakan untuk menjawab pertanyaan mengenai kinerja keuangan adalah sebagai berikut:

Penilaian	Keterangan	Simbol
1	Sangat Tidak Baik	STB
2	Tidak Baik	TB
3	Kurang Baik	KB
4	Cukup Baik	CB
5	Sangat Baik	SB



Berikan tanda centang (V) dalam opsi yang paling tepat sesuai dengan keadaan yang dirasakan untuk setiap pertanyaan dibawah ini *) :

No	Pertanyaan	STB	TB	KB	CB	SB
Peningkatan tingkat likuiditas Baitul Maal Wat Tamwil (BMT)						
1	Tingkat <i>cash ratio</i> BMT $\frac{\text{Kas} + \text{Bank} + \text{Surat Berharga Jangka Pendek}}{\text{Current Liabilities}} \times 100$	< 125% atau > 250%	125% sd 150%	150% sd 175%	175% sd 200%	200% sd 250%
2	Tingkat <i>current ratio</i> BMT $\frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100$	< 125% atau > 250%	125% sd 150%	150% sd 175%	175% sd 200%	200% sd 250%
3	Tingkat <i>quick ratio</i> BMT $\frac{\text{Current Asset} - \text{Persediaan}}{\text{Current Liabilities}} \times 100$	< 125% atau > 250%	125% sd 150%	150% sd 175%	175% sd 200%	200% sd 250%

Peningkatan tingkat profitabilitas Baitul Maal Wat Tamwil (BMT)						
4	Tingkat <i>return on equity</i> (ROE) $\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100$	< 3%	3% sd 9%	9% sd 15%	15% sd 21%	> 21%
5	Tingkat <i>return on asset</i> (ROA) $\frac{\text{Sisa Hasil Usaha}}{\text{Total Asset}} \times 100$	< 1%	1% sd 3%	3% sd 7%	7% sd 10%	> 10%
Peningkatan tingkat solvabilitas Baitul Maal Wat Tamwil (BMT)						
6	Tingkat <i>debt to total asset ratio</i> $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}} \times 100$	> 80%	60% sd 80%	50% sd 60%	40% sd 50%	< 40%
7	Tingkat <i>debt to equity ratio</i> $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100$	> 200%	150% sd 200%	100% sd 150%	70% sd 100%	< 70%

*) Angka yang terdapat dalam kolom merupakan kisaran besaran peningkatan yang diberikan peneliti (secara subjektif) kepada responden.

VI.Literasi Akuntansi

Skala penilaian yang digunakan untuk menjawab pertanyaan mengenai kinerja keuangan adalah sebagai berikut:

Penilaian	Keterangan	Simbol
1	Sangat Tidak Setuju	STS
2	Tidak Setuju	TS
3	Kurang Setuju	KS
4	Cukup Setuju	CS
5	Sangat Setuju	SS

Berikan tanda centang (V) dalam opsi yang paling tepat sesuai dengan keadaan yang dirasakan untuk setiap pertanyaan dibawah ini:

No	Pertanyaan	STS	TS	KS	CS	SS
Memiliki tingkat pendidikan formal dalam bidang akuntansi						
1	Saya pernah menempuh pendidikan akuntansi D3, D4, S1					
2	Saya pernah mengikuti kursus mengenai akuntansi dan keuangan					
3	Saya pernah mengikuti pelatihan yang berkaitan dengan akuntansi dan keuangan					
4	Saya pernah mengikuti <i>workshop</i> dalam bidang akuntansi dan keuaangan					
Memiliki pengalaman dalam bidang akuntansi						

5	Saya pernah bekerja di kantor akuntan atau kerja di tempat lain dalam bidang akuntansi dan keuangan					
6	Saya memiliki pengalaman kerja dalam bidang akuntansi selama satu tahun atau lebih					
7	Saya memahami pekerjaan yang dilakukan khususnya yang berkaitan dengan bidang akuntansi					
Memiliki pengetahuan deklaratif tentang laporan keuangan						
8	Saya mengetahui apa yang dimaksud dengan neraca					
9	Saya mengetahui apa yang disebut laporan laba rugi					
10	Saya mengetahui yang disebut arus kas					
Memiliki pengetahuan dan pengalaman prosedural suatu pembukuan						
11	Saya memiliki pengetahuan dan pengalaman mengenai pencatatan seluruh transaksi ke dalam buku besar					
12	Saya memiliki pengetahuan dan pengalaman mengenai pencatatan dan pemisahan keuangan pribadi dengan keuangan usaha					
13	Saya mencatat semua biaya termasuk biaya operasional dan biaya non operasional di tempat saya bekerja					

V. Kemampuan Manajerial

Skala penilaian yang digunakan untuk menjawab pertanyaan mengenai kinerja keuangan adalah sebagai berikut:

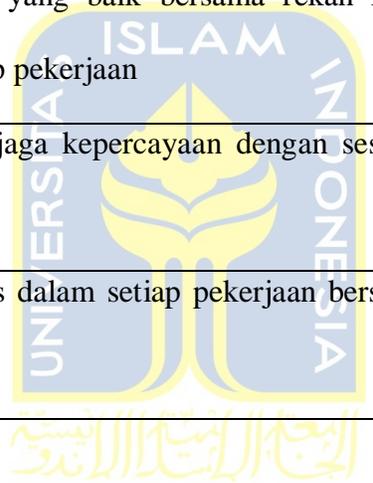
Penilaian	Keterangan	Simbol
1	Sangat Tidak Setuju	STS
2	Tidak Setuju	TS
3	Kurang Setuju	KS
4	Cukup Setuju	CS
5	Sangat Setuju	SS

Berikan tanda centang (V) dalam opsi yang paling tepat sesuai dengan keadaan yang dirasakan untuk setiap pertanyaan dibawah ini:

No	Pertanyaan	STS	TS	KS	CS	SS
Memiliki keterampilan komunikasi yang baik						
1	Saya berbicara dengan efektif dan tidak bertele-tele dalam menyampaikan informasi					
2	Gagasan yang saya sampaikan dalam rapat mudah dipahami oleh pemimpin rapat dan peserta rapat lainnya					
3	Saya bisa memberikan dorongan dan motivasi untuk diri sendiri dan teman kerja dalam bekerja					
4	Saya menggunakan menggunakan media atau ilustrasi untuk menyampaikan informasi kepada orang lain					
Memiliki manajemen waktu yang baik						

5	Saya selalu membuat skala prioritas pekerjaan di tempat kerja					
6	Saya membuat jadwal aktivitas harian mengenai pekerjaan penting yang harus saya lakukan di tempat kerja					
7	Saya melakukan semua pekerjaan saya di tempat kerja sesuai dengan jadwal yang telah dibuat sebelumnya					
8	Saya selalu menghindari kegiatan atau aktivitas yang mendadak dalam melakukan pekerjaan saya di tempat kerja					
Mampu membuat keputusan dan memecahkan masalah						
9	Saya selalu memahami dan mengidentifikasi masalah yang terjadi di tempat kerja					
10	Saya selalu berusaha membuat alternatif penyelesaian masalah yang terjadi di tempat kerja					
11	Saya selalu memilih dan memutuskan alternatif penyelesaian masalah yang paling baik di tempat kerja					
Mampu mengarahkan dan memotivasi orang lain						
12	Saya selalu mendorong peningkatan kemampuan diri dan rekan kerja					
13	Saya selalu bekerja sama dengan rekan kerja secara realistis					
14	Saya selalu memberikan motivasi dan memberikan apresiasi positif kepada rekan kerja					
Mampu beradaptasi dengan perubahan						
15	Saya selalu mengikuti perkembangan dan perubahan dalam lingkungan pekerjaan					

16	Saya mampu beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di lingkungan kerja					
17	Saya menghargai adanya perubahan dan inovasi					
18	Saya selalu memperhitungkan risiko atas perubahan lingkungan kerja					
Mampu membangun tim yang efektif						
19	Saya selalu mengkomunikasikan berbagai hal yang berkaitan dengan pekerjaan dengan rekan kerja					
20	Saya memiliki komitmen yang baik bersama rekan kerja dalam menyelesaikan setiap pekerjaan					
21	Saya selalu berusaha menjaga kepercayaan dengan sesama rekan kerja					
22	Saya selalu membagi tugas dalam setiap pekerjaan bersama rekan kerja					



Lampiran 9 : Ringkasan Hasil Kuisisioner

	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Kurang Setuju	Cukup Setuju	Sangat Setuju	Total
X1_1	5	14	5	10	10	44
X1_2	5	10	6	16	7	44
X1_3	3	11	5	18	7	44
X1_4	3	12	6	14	9	44
X1_5	7	14	8	9	6	44
X1_6	6	12	8	12	6	44
X1_7	3	11	6	17	7	44
X1_8	3	11	4	17	9	44
X1_9	3	11	3	18	9	44
X1_10	4	11	8	12	9	44
X1_11	8	9	7	13	7	44
X1_12	8	7	7	14	8	44
X1_13	9	7	3	15	10	44
X2_1	2	4	6	20	12	44
X2_2	3	3	10	19	9	44
X2_3	6	10	8	10	10	44
X2_4	0	6	10	18	10	44
X2_5	1	6	9	13	15	44
X2_6	1	6	9	16	12	44
X2_7	4	2	5	14	19	44
X2_8	2	2	9	17	14	44
X2_9	0	3	12	17	12	44
X2_10	0	2	8	19	15	44
X2_11	0	3	12	15	14	44
X2_12	4	4	11	10	15	44
X2_13	2	4	13	11	14	44
X2_14	1	2	13	13	15	44
X2_15	2	4	13	11	14	44
X2_16	2	2	11	15	14	44
X2_17	0	3	9	16	16	44
X2_18	0	4	8	18	14	44
X2_19	0	3	7	21	13	44
X2_20	0	2	10	17	15	44
X2_21	0	3	10	13	18	44
X2_22	0	4	8	20	12	44

Y1	0	0	15	27	2	44
Y2	0	0	15	28	1	44
Y3	8	0	17	18	1	44
Y4	0	8	22	14	0	44
Y5	8	0	28	8	0	44
Y6	0	0	32	12	0	44
Y7	1	11	21	11	0	44

